NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE* KARYA ALNIRA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SISKA FATIMAH AZAHRO
NIM. 1717402120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Fatimah Azahro

NIM : 1717402120

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dam ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PUR

Purwokerto, 29 Juni 2021

Saya menyatakan,

Siska Fatimah Azahro

NIM. 1717402120

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE* KARYA ALNIRA

Yang disusun oleh: Siska Fatimah Azahro NIM: 1717402120, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 09 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 2 Agustus 2021

Disetujui Oleh:

IAIN PURWOKERTO

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dimas Indianto S., M.Pd.I	**Dr. Nurkholis, M.S.I**
NIP.-	**NIP. 197111152003121001**

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Siska Fatimah Azahro

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siska Fatimah Azahro
NIM : 1717402120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dimas Indianto S., M.Pd.I.
NIP.-

IAIN PURWOKERTO

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE* KARYA ALNIRA

SISKA FATIMAH AZAHRO
1717402120

Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)

ABSTRAK

Penanaman nilai akidah tidak hanya berasal dari pendidikan formal dan nonformal. Namun, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak media yang digunakan untuk menyampaikan nilai pendidikan akidah yakni melalui sebuah karya sastra berupa novel. Dalam hal ini, novel yang dirasa mampu dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai pendidikan akidah ialah novel *The Purpose of Life* Karya Alnira. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa saja bentuk nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* Karya Alnira (2) Bagaimana karakter tokoh yang ditampilkan dalam Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Nilai-nilai Pendidikan Akidah yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* yaitu meliputi 6 bentuk pendidikan akidah diantaranya: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasulullah, Iman kepada Hari Kiamat, serta Iman kepada Qadha' dan Qadar.

Dari keenam rukun iman tersebut diperoleh melalui 3 tingkatan diantaranya tingkatan taqlid, yakin, dan ainul yakin. *Kedua*, dalam hasil penelitian ini juga ditemukan 7 ciri-ciri tokoh yang terdapat dalam novel The *Purpose of Life* yang menunjukkan pendidikan akidah diantaranya Azril dan Amar mempunyai kepribadian yang selalu tertanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT. dalam dirinya. Shafa mempunyai kepribadian yang percaya bahwa seseorang mempunyai Tuhan. Riley mempunyai kepribadian pemuda cerdas namun imannya lemah, serta pernah tidak yakin pada Tuhan. Tetapi anugerah tiba padanya serta dia memeluk agama Islam. Khansa mempunyai karakter perempuan yang lemah lembut, tidak pernah berbicara dengan nada emosi, dan tidak ada rasa sombong dalam dirinya. Mutia memiliki karakter wanita yang shalehah dan cerdas. Pak Rachmat mempunyai kepribadian yang mengarahkan kalau dengan sesama umat beragama wajib tolong membantu dalam perihal kebaikan sebab seperti itu yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Pendidikan Akidah, Novel *The Purpose of Life*.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE* KARYA ALNIRA

SISKA FATIMAH AZAHRO
1717402120

Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)

ABSTRACT

The cultivation of aqidah values does not only come from formal and non-formal education. However, with the development of science and technology, many media are used to convey the educational value of faith, namely through a literary work in the form of a novel. In this case, the novel that is considered capable of being used as a medium for inculcating the value of creed education is the novel The Purpose of Life by Alnira. The problems taken in this study are: (1) What are the forms of religious education values contained in the novel The Purpose of Life by Alnira (2) How are the characters displayed in the Novel The Purpose of Life by Alnira.

This research is a library research using qualitative research methods. This research is descriptive with content analysis. The results of this study indicate that: First, the values of faith education contained in the novel The Purpose of Life include 6 forms of faith education including: Faith in Allah, Faith in Angels, Faith in the Books of Allah, Faith in the Messenger of Allah, Faith in The Day of Judgment, and Faith in Qadha 'and Qadar. Of the six pillars of faith obtained through 3 levels including the level of taqlid, sure, and ainul sure.

Second, the results of this study also found 7 character traits contained in the novel The Purpose of Life which show faith education including Azril and Amar who have personalities who always have strong faith in Allah SWT. in him. Safa has a personality that believes that a person has God. Riley has the personality of a bright young man but his faith is weak, and has never believed in God. But grace came to him and he embraced Islam. Khansa has a gentle female character, never speaks with an emotional tone, and there is no pride in her. Mutia has a pious and intelligent female character. Pak Rachmat has a personality that directs that with fellow religious people it is obligatory to help in matters of goodness because that is what the Prophet SAW taught.

Keywords: Values, Faith Education, Novel The Purpose of Life.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓȧ’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā’	f	ef
ق	qāf		qi

IAIN PURWOKERTO

ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā’	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā’	`	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*Muta‘addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
علّة	ditulis	*‘illah*
كرامةالأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā’*

IAIN PURWOKERTO

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

----َ---	Fatḥah	ditulis	*A*
----ِ---	Kasrah	ditulis	*i*
----ُ---	Ḍammah	ditulis	*u*

فعَل	Fatḥah	ditulis	*fa‘ala*

ذكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	*Ā*
جاهلـيّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fathah + ya' mati	ditulis	*ā*
تَـنسى	ditulis	*tansā*
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
كريـم	ditulis	*karīm*
4. Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	*Ai*
بـينكم	ditulis	*bainakum*
2. fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم	Ditulis	*A'antum*
أعدّت	ditulis	*U'iddat*
لئنشكرتـم	ditulis	*La'in syakartum*

IAIN PURWOKERTO

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	Ditulis	*As-Samā'*
الشّمس	Ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوىالفروض	Ditulis	*Żawi al-furūḍ*
أهل السّنّة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan"

-Imam Syafi'i

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan dan juga kesabaran. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sutopo dan Ibu Siti Sulasih yang selalu membimbingku, mendidikku, serta melimpahkan segala do'a, nasihat, dan selalu memberikan dukungan serta cinta dan kasih dalam perjalanan kehidupanku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayangNya kepada beliau berdua.

Saudaraku tersayang, Ahmad Aulia Mu'afiy, beserta keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan dan dorongan serta selalu mendo'akanku dalam setiap waktu.

Serta seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira"**. Walaupun dalam penyusunan skripsi masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari isimaupun yang telah disesuaikan dengan sistematika pembuatan skripsi yang telah ditentukan.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C tahun angkatan 2017.
8. Dimas Indianto S., M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telatan telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Segenap staf Administrasi Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
11. Alnira selaku penulis novel *The Purpose of Life*, semoga selalu menghasilkan karya-karya yang menginspirasi remaja mudadi Indonesia.
12. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sutopo dan Ibu Siti Sulasih yang telah

merawat dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta sehingga dapat mengantarkan penulis sampai hingga pada titik ini.

13. Saudara tercinta, Ahmad Aulia Mu'afiy beserta keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan serta semangatnya kepada penulis.
14. Keluarga besar teman-teman seperjuangan PAI'C angkatan 2017 yang selalu kompak dan memberi dukungan kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Purwokerto, 29 Juni 2021

Penulis,

Siska Fatimah Azahro

NIM. 1717402120

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
MOTTO xi
PERSEMBAHAN xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I : **PENDAHULUAN** 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Definisi Konseptual 6
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Kajian Pustaka 9
H. Metode Penelitian 10
I. Sistematika Pembahasan 12
BAB II : **LANDASAN TEORI** 14
A. Nilai Pendidikan Akidah 14
1. Pengertian Nilai 14
2. Macam-macam Nilai 14
3. Sumber Nilai 15
4. Ciri-ciri Nilai 16

IAIN PURWOKERTO

5. Konsep Nilai 17
B. Pendidikan Akidah 17
1. Pengertian Pendidikan Akidah 17
2. Dasar Pendidikan Akidah 20
3. Ruang Lingkup Akidah 21
4. Fungsi Akidah 32
5. Tingkatan Akidah 34
C. Novel 35
1. Pengertian Novel 35
2. Unsur-unsur Novel 37
3. Fungsi Novel 41
BAB III : **PROFIL NOVEL DAN PENULIS NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE*** 42
A. Biografi Penulis Novel *The Purpose of Life* 42
1. Profil Alnira 42
2. Karya-karya Alnira 43
B. Novel *The Purpose of Life* 45
1. Identitas Novel *The Purpose of Life* 45
2. Sinopsis Novel *The Purpose of Life* 47
3. Unsur-unsur Instrinsik Novel *The Purpose of Life* 50
4. Kelebihan dan Kekurangan Novel *The Purpose of Life* 58
BAB IV : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE* KARYA ALNIRA** 60
BAB V : **PENUTUP** 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 96

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira
Lampiran 2 Perizinan dengan Penulis Novel
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 4 Sertifikat Aplikom
Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI
Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 8 Sertifikat KKN
Lampiran 9 Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perubahan zaman membawa dampak bagi masyarakat khususnya generasi muda Muslim yang lemah akan akidah. Seperti yang kita lihat sekarang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bergerak sangat pesat sekali, dan telah menimbulkan dampak positif begitu juga dampak negatif. Hal itu dikarenakan generasi muda saat ini kurang dalam mengkaji ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Mereka sudah tidak lagi dilandasi dengan pondasi akidah yang kuat dan sangat rawan sekali terjerumus ke dalam ajaran-ajaran yang mungkin akan membawa mereka ke dalam arus yang menyimpang.

Akidah menjadi unsur pokok terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jika kita ibaratkan dengan sebuah bangunan, akidah adalah pondasi yang menopang segala sesuatu yang berada di atasnya, kokoh tidaknya bangunan tersebut sangat bergantung pada kuat tidaknya sebuah pondasi tersebut. Akidah sebagai unsur keyakinan juga mempunyai sifat yang tidak tetap, ia akan bergerak dan berubah-ubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya, ia bisa kokoh dan kuat, tetapi ia juga bisa lemah tergantung bagaimana manusia itu sendiri memelihara dan mengembangkan kualitas akidahnya sehingga dapat mewujudkan akidah yang baik dan benar, yang bisa menuntun kepada jalan yang benar.[1] Akidah bagaikan cahaya yang apabila seseorang buta, maka akan tersesat dalam lika-liku kehidupan dan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan.[2]

Meskipun demikian, akidah saja tidak cukup. Akidah tersebut juga harus bisa kita wujudkan dengan amal, seperti halnya kita melakukan

[1] Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 95.

[2] Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1995), hlm. 21.

perbuatan yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Iman seseorang bisa dikatakan sempurna bila diyakini dengan hati, dilafalkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan segala perilaku yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia sendiri sudah terdapat banyak kasus yang menunjukkan lemahnya akidah seseorang khususnya bagi kalangan remaja. Salah satu contoh kasus yang kian merebak adalah terjadinya bunuh diri remaja 17 tahun di Kota Semarang, Jawa Tengah pada hari senin (31/05/2021). Diketahui yang menjadi korbannya adalah remaja pria berumur 17 tahun, yang berinisal (MTH). Pelajar STM itu ditemukan tewas tergantung di rumahnya Kelurahan Wonosari, Ngaliyan, Kota Semarang. Kapolsek Ngaliyan, Kompol Christian Chrisye Lolowang, membenarkan kejadian ini. Ia mengatakan, korban ditemukan tergantung di dapur dengan leher terikat tali tambang. Diduga kuat ia melakukan bunuh diri. Di TKP juga ponsel miliknya yang masih menyala di sekitar korban.

Dari informasi yang dihimpun, korban yang sedang sendirian di rumah melakukan gantung diri sambil *video call* atau panggilan video via *WhatsApp* dengan kekasihnya. Diduga ia nekat mengakhiri hidupnya lantaran masalah asmara. Kompol Christian menyebut, korban sempat mengancam akan bunuh diri jika diputus hubungan oleh pacarnya. Pacar korban, yang berinisial (SDW), dalam *video call* itu mengungkapkan bahwa ia ingin menyudahi hubungannya hingga membuat korban memutuskan mengakhiri hidupnya saat itu juga.

SDW kemudian menyaksikan langsung kejadian bunuh diri yang dilakukan korban dalam panggilan video itu. “Pacar korban kemudian menghubungi keluarga korban yang saat itu tidak berada di rumah,” ungkapnya kepada tribunjateng.com. “Teman korban yang juga dihubungi langsung mendatangi lokasi kejadian dengan mendobrak pintu depan dan menemukan korban,” imbuhnya. Anggota Polsek Ngaliyan dan Inafis Polrestabes Semarang yang mendatangi lokasi kejadian langsung

melakukan pemeriksaan. Para relawan juga terlihat berada di lokasi membantu proses evakuasi. “Dari hasil pemeriksaan Inafis, tidak ditemukan adanya tanda-tanda kekerasan atau penganiayaan,” pungkas Kompol Chris. Jenazah korban rencananya akan dimakamkan di daerah Ngaliyan.[3]

Dalam hal ini, kemunduran umat saat ini dari tujuan hidupnya adalah karena kelemahan akidah. Akidah bisa menjadi goyah dan iman di dalam hati menjadi rapuh karena akidah dalam diri seseorang sudah tidak lagi berpengaruh terhadap perilaku individu dan iman tidak lagi memiliki kekuasaan terhadap amal perbuatan manusia. Kelemahan akidah ini menyebabkan ketidakberdayaan umat dalam mencapai tujuan akhir yakni mencapai puncak kekuatan dan meraih batas optimal keyakinannya yang dapat mendorong untuk meraih kemuliaan hidup dan mengangkat ke puncak kejayaan dan kehormatan.

Untuk itu manusia dengan segala kekurangan dan kelemahannya untuk menuju ke agama yang di ridhoi oleh Allah yakni agama Islam harus melewati proses pendidikan. Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama. Kegiatan orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu hampir tidak ada yang berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua adalah pembiasaan, pemberian contoh, dorongan dan lainnya. Misalnya kebiasaan orang tua yang membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religius.

Dengan membangun manusia seutuhnya, sekolah dan masyarakat juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan

[3] https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/2021/06/01/kronologi-remaja-17-tahun-di-semarang-bunuh-diri-sambil-video-call-pacarnya-ini-motifnya.

religius. Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak. Suatu aktivitas dapat disebut pendidikan apabila di dalamnya terdapat lima dasar unsur pendidikan, yaitu yang memberi (pendidik), yang menerima (subyek didik), tujuan baik, cara atau jalan yang baik dan konteks positif.

Seperti halnya pendidikan menurut Imam al-Ghazali ialah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik, dengan tujuannya agar manusia itu sendiri mencapai kesempurnaan di dunia dan di akhirat.[4] Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu atau istilah lain dengan melalui pendidikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Akidah dengan keimanan sekilas memang memiliki makna yang sama yakni keyakinan, akan tetapi akidah merupakan ruh bagi setiap orang, apabila berpegang teguh kepadanya akan memperoleh kebahagiaan tetapi jika meninggalkan itu akan mematahkan semangat kerohanian manusia. Akidah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta padanya, maka pastilah akan tersesat ke dalam lika-liku kehidupan bahkan bisa juga terjerumus ke dalam lembah kesesatan. Sedangkan keimanan kepada Allah memunculkan keinginan yang besar untuk lebih mengenal dengan-Nya. Untuk menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah kita perlu melakukan amal perbuatan baik dan selalu berada di jalan Allah dan senantiasa menjauhi perbuatan yang dilarang oleh-Nya. Dengan selalu mengingat akan adanya Allah, kita bisa melakukan salat lima waktu, berdzikir kepada Allah, selalu meminta pertolongan kepada-Nya.

IAIN PURWOKERTO

[4] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Angkasa, 2001), hlm.1-3.

Salah satu novel yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akidah adalah novel yang berjudul *The Purpose of Life* karya Alnira yang menceritakan bahwa dimana ada 2 dua orang anak Adam yang tengah gamang dan berada pada titik paling mengguncang di kehidupan mereka. Keduanya mempertanyakan arti sebenarnya tentang kehidupan. Mereka mempertanyakan hal tersebut dari dua sisi latar belakang yang ada Riley yang memang sedari kecil tidak pernah mengenal Tuhan, dan Shafa yang dimarahi jika mempertanyakan tentang eksistensi Tuhan oleh lingkungan keluarganya yang agamis. Namun berkat hidayah-Nya, sesuatu yang mereka berdua usahakan, Riley dan Shafa pun dapat mengenal keindahan dan kebesaran Islam. Memang dengan ilmu yang sedikit terkadang hanya menimbulkan kesalahpahaman. Keduanya benar-benar terlarut dan akhirnya jatuh cinta dengan Islam.

Dalam novel tersebut mereka memilih untuk mengenal Islam tidak ada unsur paksaan, tetapi murni dari hati masing-masing. Manusia khususnya orang Islam untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, beribadah kepada Allah, senantiasa meminta pertolongan kepada-Nya serta percaya bahwa tidak ada yang lain yang bisa menyerupainya. Akidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, oleh karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki oleh Allah akan selalu dihindarinya.[5] Dan jika seorang muslim yang memiliki akidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal shaleh. Karena amal shaleh merupakan ladang untuk seseorang memperoleh pahala yang berlimpah.

Penanaman nilai akidah tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak cara yang digunakan dalam menyampaikan nilai pendidikan akidah, salah satunya yang digunakan oleh Alnira lewat karyanya beliau berupa novel yang berjudul *The Purpose of Life*. Maka dari itu novel ini dipilih karena merupakan sebuah

[5] Muslim Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), hlm.79.

IAIN PURWOKERTO

novel yang mengingatkan kepada kita sesama manusia dimana cinta dan akidah mempertahankan agama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa bahwa betapa pentingnya pendidikan akidah dalam diri seseorang guna memperkuat dan memperkokoh keimanan seseorang kepada Allah swt. Dalam novel *The Purpose of Life* banyak menyampaikan nilai pendidikan akidah yang dapat kita ambil hikmahnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik dari tenaga, dana, waktu dan supaya hasil lebih terfokus lagi.[6] Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira.

C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya salah persepsi maka dengan ini perlu peneliti sampaikan batasan pengertian pada judul "Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira"

1. Nilai

   Nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai juga dapat diartikan suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.[7]

2. Pendidikan Akidah

   Pendidikan akidah merupakan bentuk dari kata pendidikan dan akidah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

IAIN PURWOKERTO

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.290.

[7] Faridatul Khasanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang*, (Surakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2018), hlm. 11.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[8]

Sedangkan akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.[9] Akidah di dalamnya juga mencakup rukun iman yang enam, yaitu beriman kepada Allah, beriman kepada para malaikat Allah, beriman kepada Rasul Allah, beriman kepada Hari Akhir dan beriman kepada Qadha dan Qadhar.[10]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai pendidikan akidah adalah proses mengarahkan segala potensi yang ada pada diri manusia melalui pengajaran dan latihan terutama potensi kehambaan kepada Allah, sehingga pada dirinya tertanam keyakinan yang kuat dalam hati sebagai pedoman dan landasan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Adapun nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* yaitu keyakinan kepada Allah, keyakinan terhadap Malaikat, keyakinan terhadap Kitab-kitab Allah, keyakinan terhadap Rasulullah, keyakinan terhadap Hari Akhir, keyakinan terhadap Qadha dan Qadar.

3. Novel *The Purpose of Life*

Novel *The Purpose of Life* merupakan novel kesembilan yang dirilis oleh Alnira pada tahun 2018. Dalam novel *The Purpose of Life* menjadi sebuah inspirasi yang benar-benar menyentuh hati bagi para pembaca dimana ada 2 dua orang anak Adam yang tengah gamang

IAIN PURWOKERTO

[8] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 22.

[9] Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991), hlm.29.

[10] Susiba, *Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Juli – Desember 2018), hlm. 157.

dan berada pada titik paling mengguncang kehidupan mereka. Keduanya mempertanyakan arti sebenarnya tentang kehidupan. Mereka mempertanyakan hal tersebut dari dua sisi latar belakang yang Ada Riley yang memang sedari kecil tidak pernah mengenal Tuhan, dan Shafa yang dimarahi jika mempertanyakan tentang eksistensi Tuhan oleh lingkungan keluarganya yang agamis. Namun berkat hidayah-Nya, sesuatu yang mereka berdua usahakan, Riley dan Shafa pun dapat mengenal keindahan dan kebesaran Islam. Memang dengan ilmu yang sedikit terkadang hanya menimbulkan kesalahpahaman. Keduanya benar-benar terlarut dan akhirnya jatuh cinta dengan Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel *The Purpose of Life* karya Alnira?
2. Bagaimana karakter tokoh yang ditampilkan dalam Novel *The Purpose of Life* karya Alnira?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandungdalam Novel *The Purpose of Life* karya Alnira.
2. Untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang ditampilkan dalam Novel *The Purpose of Life* karya Alnira.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian in diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis : Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam bentuk cerita dan sebagai wahana pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

2. Secara Praktis : Penelitian ini sangat bermanfaat bagi praktisi pendidikan atau pendidikan untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman yang obyek yang diteliti yang berguna untuk bekal pertimbangan dalam memperluas kajian ilmiah di masa yang akan datang dalam mengajarkan pendidikan akidah.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teoriteori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, papers, artikel, tesis, dan lain-lain.[11]

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya acuan berupa penelitian yang relevan, melalui hasil penelitian yang terdahulu maka dapat dijadikan sebagai pendukung. Untuk itu, sebelum melakukan penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira, maka penulis melakukan penelaah terhadap hasil karya sebelumnya, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi karya Faridatul Khasanah (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta) tahun 2018 yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang*".[12] Hasil penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang yaitu nilai illahiyat yang meliputi iman terhadap *shiffah* Allah dan iman terhadap *af'al* Allah. Selain itu terdapat juga nilai *nubuwwat* yang meliputi iman terhada Rasul dan iman terhadap kitab Allah.

Kedua, Skripsi karya Elfa Rafika (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga) tahun 2016 yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akidah*

[11] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.19.

[12] Faridatul Khasanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2018.

Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy".[13] Hasil penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung yaitu keyakinan kepada Allah, keyakinan terhadap Malaikat, keyakinan terhadap Kitab-kitab Allah, keyakinan terhadap Rasulullah, keyakinan terhadap Hari Akhir, keyakinan terhadap Qadha' dan Qadar.

Ketiga, Skripsi karya Juliyah Indriani (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang) tahun 2020 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTs*."[14] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Novel Api Tauhid mengandung nilai-nilai pendidikan akidah yang begitu kental serta terdapat relevansi terhadap materi akidah di MTs.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan akidah dalam sebuah novel. Adapun perbedaan untuk kajian pustaka pertama dengan sedang dikaji adalah terletak pada subjeknya. Kemudian perbedaan pada kajian pustaka kedua dengan penelitian yang sedang dikaji juga terletak pada subjeknya. Selanjutnya kajian pustaka ketiga dengan penelitian yang sedang dikaji memiliki perbedaan adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan akidah serta menganalisis relevansi terhadap materi akidah di MTs.

IAIN PURWOKERTO

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitan kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada

[13] Elfa Rafika, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2016.

[14] Juliyah Indriani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTs*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.[15]

Dalam penelitian ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu dalam penelitian ini adalah novel yang kemudian dideskripsikan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan dalam teksteks dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira yang mengandung nilai pendidikan akidah dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan Akidah yang terdapat pada novel *The Purpose of Life* karya Alnira.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian kepustakaan dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah novel *The Purpose of Life* karya Alnira. Sedangkan sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain al-Qur'an, buku-buku yang relevan dengan pendidikan akidah (keyakinan) dan sastra, jurnal serta internet.

IAIN PURWOKERTO

Kedua sumber penelitian tersebut sangat penting peranannya sebagai sumber data utama dan sumber data pendukung yang dapat digunakan untuk menguatkan pernyataan-pernyataan data hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data berupa data dalam bentuk data tertulis ataupun film yang akan ditulis, dilihat, dan

[15] Milya Sari & Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Natural Science, Vol.6.No.1,2020, hlm.44.

digunakan dalam penelitian. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian dan segla macam informasi tambahan sebagai bagian dari penelitian.[16]

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari data-data dari buku, internet atau karya ilmiah lain mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya sistematik untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.[17] Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), yaitu dengan meguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang didiskripsikan.

Analisis ini dilakukan kepada buku yang akan ditelaah dalam penelitian ini untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam novel *The Purpose of Life* mengenai nilai-nilai pendidikan akidah. *Content analysis* dan pendekatan pendidikan digunakan untuk menggali nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira sebagai sumber primer dalam penelitian ini dan juga memahami data-data yang dibutuhkan sumber lain yang relevan dengan tema penelitian ini yang digunakan untuk menjawab rumusan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai gambaran isi pokok pembahasan yang jelas agar mudah dipahami maka skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

---

[16] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018), hlm.146.

[17] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm.70.

IAIN PURWOKERTO

Pada bagian pertama skripsi ini berisi halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas bimbingan, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira persub babnya. Penjelasan sub bab mengenai nilai-nilai pendidikan akidah meliputi: 1) pengertian nilai, 2) macam-macam nilai, 3) sumber-sumber nilai, 4) konsep nilai, 5) pengertian pendidikan akidah, 6) sumber akidah, 7) fungsi dan peranan akidah, 8) tingkatan akidah. Untuk sub bab mengenai novel meliputi: 1) pengertian novel, 2) unsur-unsur novel, 3) fungsi novel.

BAB III PROFIL NOVEL. Dalam bab ini berisi tentang biografi karya sastra fiksi berupa novel *The Purpose of Life* yang meliputi: 1) biografi penulis antara lain profil Alnira dan karya-karya Alnira. 2) novel *The Purpose of Life*, yang berisi tentang profil novel dan sinopsis novel. 3) Unsur intrinsik novel *The Purpose of Life*. 4) Kelebihan dan kekurangan novel *The Purpose of Life*.

BAB IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akidah

1. Pengertian Nilai

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), nilai merupakan suatu hal yang penting bagi kemanusiaan.[18] Nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan oleh manusia. Nilai juga dapat di artikan sebagai bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam rohaniah (batiniah, spiritual), tidak berwujud, tidak dapat dilihat tidak dapat diraba, dan sebagainya. Akan tetapi pengaruhnya sangat kuat dan peranannya penting dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.[19]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan salah satu dasar yang menjadi tolak ukur bagi manusia dari segi baik atau buruknya yang berguna untuk menyempurnakan manusia dengan hakikatnya.

2. Macam-macam Nilai

Macam-macam nilai dibagi menjadi dua macam. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Nilai subjektif

Sesuatu yang oleh seseorang dianggap dapat memenuhi kebutuhannya pada suatu waktu dan oleh karena itu ia (seseorang tadi) berkepentingan atasnya (sesuatu itu), disebut bernilai atau mengandung nilai bagi orang yang bersangkutan. Oleh karena itu ia dicari, diburu, dan dikejar dengan menggunakan berbagai cara dan alat. Dalam hubungan itu, nilai dianggap subjektif dan ekstrinsik (*extrinsic*). Nilai ekstrinsik yang diberikan seseorang dan orang lain

IAIN PURWOKERTO

[18] Badan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 354.

[19] Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.147.

dalam pemberian nilai suatu barang akan berbeda antara satu dengan yang lain, oleh karena itu diupayakan agar nilai dapat diukur berdasarkan tolak, standar, atau kriterium tertentu, yang objektif, yang disepakati bersama atau ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.

b) Nilai objektif

Nilai dapat juga dipelajari sebagai sesuatu yang bersifat objektif. Segala sesuatu yang ada mengandung nilai, jika bagi seseorang "tidak", mungkin bagi orang lain "iya". Berdasarkan anggapan ini seolah-olah ada sebuah *bag of virtues*, kantong berisi nilai yang siap di transfer kepada orang-orang. Menurut pendekatan ini nilai dianggap intrinsik (*intrinsic*). Jika demikian, suatu sistem nilai objektif dapat dibedakan berdasarkan kategori-kategori nilai tertentu, misalnya: (1) yang penting, pilihan berdasarkan pertimbangan kebutuhan, (2) yang baik, pilihan berdasarkan pertimbangan moral atau kesadaran etik, dan (3) yang benar, pilihan berdasarkan pertimbangan logika. Sistem nilai objektif dijadikan dasar bagi penyusunan sistem nilai normatif sebagai bahan pembentukan etika, moral, dan sebagainya.[20]

3. Sumber Nilai

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi sumber nilai terdiri dari:

a) Nilai *Ilahi* yang terdiri dari Al-Qur'an dan sunah

Nilai yang berasal dari Al-Qur'an seperti perintah shalat, zakat, puasa dan haji. Dan nilai yang berasal dari sunah hukumnya wajib yang terdiri dari tata cara pelaksanaan thaharah dan tata cara pelaksanaan shalat.

b) Nilai duniawi yang terdiri dari *ra'yu* (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam.

Nilai yang bersumber kepada *ra'yu* memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan sunnah, hal yang

[20] Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.18-19.

IAIN PURWOKERTO

berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur oleh Al-Qur'an dan sunah. Nilai yang bersumber kepada adat istiadat yaitu tata cara komunikasi dan interaksi sesama manusia. Dan nilai yang bersumber pada kenyataan alam adalah tata cara berpakaian dan tata cara makan.[21] Jadi *ra'yu* (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam sebagai sumber nilai setelah Al-Qur'an dan sunah.

4. Ciri-ciri Nilai

Menurut Ahdrain ciri-ciri nilai, sebagai berikut:

a) Nilai adalah sangat umum dan abstrak, yaitu standar-standar preverensi atau pilihan yang luas. Nilai yang bersifat abstrak tidak bisa diindra, hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran, kejujuran adalah nilai, tetapi manusia tidak bisa mengindra kejujuran itu.
b) Nilai adalah konseptual, tidak konkret, harus disimpulkan dari apa yang dikatakan atau dilakukan khalayak. Melalui wawancara secara lisan, kuesioner secara tertulis, pengamatan terhadap perilaku, dan pengkajian terhadap cerita rakyat, karya seni, dan musik, sehingga seseorang cendekiawan sosial akan dapat menyimpulkan suatu nilai.
c) Nilai menunjukkan dimensi "keharusan", dalam pengertian mempengaruhi pendekatan pribadi terhadap suatu objek dalam hubungannya dengan perilaku yang dibimbing moral.
d) Nilai menunjukkan perbedaan antara nilai sosial yang mempengaruhi dengan nilai pribadi yang khas. Agar berperilaku berdasarkan nilai-nilai tertentu, seseorang harus mempunyai keterampilan intelektual dan kesadaran untuk memahami maknanya dan memahami norma-norma yang berlaku.
e) Nilai menunjukkan tidak konsisten, meskipun terdapat berbagai upaya, tidak pernah ada suatu masyarakat, yang di dalamnya semua hubungan sosial secara konsisten menyatakan persamaan atau nilai

[21] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hlm. 203-204.

IAIN PURWOKERTO

tertentu lainnya. Situasi seperti ini sering menimbulkan konflik sosial.

f) Nilai bersifat mapan, suatu proses yang nilai-nilai umum berubah hal perubahan sosial terjadi sebelum terdapat perubahan nilai yang relevan.[22]

Jadi nilai yang digunakan dalam novel *The Purpose of Life* yaitu nilai umum dan abstrak. Nilai umum yaitu preverensinya atau pilihan yang sangat luas sedangkan nilai abstrak yaitu objek yang bisa diindra dan juga bisa diamati.

5. Konsep Nilai

Konsep nilai adalah bagian dari budaya yang muncul dari dalam diri seseorang. Inti dari konsep nilai adalah baik, buruk, senang, suka-tidak suka, nyaman, aman yang berhubungan dengan nilai konversi seperti nilai ekonomis dan psikologis baik dalam kehidupan politis, budaya dan sebagainya. Konsep nilai menurut sifatnya dibedakan menjadi dua macam, yakni:

1) Konsep nilai pribadi (subyektif) dapat berubah atau berkembang, tergantung perubahan kepribadian (usia, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang membentuk kecerdasan dan mengubah sikap mental atau emosional).
2) Konsep nilai objektif (universal) dapat berubah atau berkembang sesuai dengan perubahan kondisi sosial dan perilaku manusia.[23]

B. Pendidikan Akidah

1. Pengertian Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah merupakan kata majemuk yang terdiri dari pendidikan dan akidah. Arti pendidikan secara etimologi, berarti *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*", artinya

[22] Aang Ridwan, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.244-245.
[23] Harjoni, *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.257-258.

IAIN PURWOKERTO

anak, dan "*again*" diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.[24]

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[25] Karena dengan pendidikan, seseorang dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu dan terjadi perubahan-perubahan dalam diri anak yang lebih berkualitas dan terarah yang mereka peroleh bukan dari lingkungan sekolah saja akan tetapi bisa mereka dapat dari lingkungan sekitar seperti keluarga maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

1) Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2) Ada pendidik, atau pembimbing atau penolong.
3) Ada yang dididik atau si terdidik.
4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.[26]

IAIN PURWOKERTO

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan dapat di artikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Suatu aktivitas dapat disebut pendidikan apabila di dalamnya terdapat lima dasar unsur

[24] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.69.

[25] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,……., hlm.4.

[26] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,……..., hlm.3.

pendidikan, yaitu yang memberi (pendidik), yang menerima (subyek pendidik), tujuan baik, cara atau jalan yang baik dan konteks positif.[27]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang telah direncanakan dan memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh manusia secara sadar dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada prosesnya untuk mencapainya. Dengan pendidikan manusia diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena pendidikan itu lebih menonjolkan terhadap karakter yang religius moralis dengan tidak mengabaikan urusan keduniaan sekalipun hal tersebut alat untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Sedangkan, akidah menurut bahasa, berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan* yang berarti menyimpulkan, mengikatkan, mengokohkan dan mengadakan perjanjian.[28] Kaitan antara *'aqdan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[29]

Menurut Hasan Al-Banna, secara istilah akidah merupakan perkara yang dipercayai kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenangan, dan tidak bercampur kebimbangan.[30] Dan menurut Zainuddin Ali, akidah merupakan keyakinan dan kepercayaan yang menjadi pedoman hidup bagi muslim.[31]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah ialah upaya yang dikerjakan secara berkelanjutan

---

[27] Toto Suharto, *Pendidikan Islam Kritis Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Hidayah, 2014), hlm.158.

[28] A.W Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 954.

[29] Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.86.

[30] Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, Terj. Hasan Baidaie, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hlm. 9.

[31] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

IAIN PURWOKERTO

kepada individu agar mengetahui, merasakan, dan melaksanakan akidah Islam secara menyeluruh dan memantapkan kemampuannya dalam mengenal Allah, serta menjadikan akidah Islam itu sebagai pegangan hidup dalam kehidupannya baik pribadi, keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat dengan dilandasi oleh keyakinan dan kepercayaan kepada Allah swt.

2. Dasar Pendidikan Akidah

Akidah Islam merupakan ajaran yang berdasarkan dengan dalil dari Allah dan Rasul-Nya, oleh sebab itu dasar ajaran akidah Islam ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril disampaikan kepada Rasul-Nya dengan menggunakan bahasa arab sebagai hujjah (bukti) atas kerasulan Nabi Muhammad dan sebagai pedoman hidup bagi manusia serta sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah swt dan membacanya bernilai ibadah.[32]

Menurut Manna Khalil Al-Qattan, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bernilai ibadah bagi pembacanya.[33] Dan menurut Muhammad Amin Suma, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam lafal Arab melalui Malaikat Jibril, hal lain yang bersifat teknis bagi penyampaian dan pemeliharaan Al-Qur'an seperti dinukilkan secara mutawatir, diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, serta ditulis dalam mushaf.[34]

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

IAIN PURWOKERTO

[32] Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*,…, hlm.

[33] Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), hlm. 18.

[34] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 25.

Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang terhimpun dalam mushaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas agar menjadi hujah bagi Rasulullah, menjadi petujuk bagi manusia, serta upaya agar mendekatkan diri dan menjalankan ibadah kepada Allah.

b. As-Sunnah

Menurut Abdul Majid Khon, mengutip pendapat para ulama hadis menyatakan bahwa sunnah merupakan segala sesuatu yang datang dari Nabi dalam bentuk apapun (berkaitan dengan hukum atau tidak).

Sedangkan sunnah menurut para ulama ushul fiqih merupakan hal-hal yang berkaitan dengan hukum dan yang tidak berkaitan dengan hukum.[35] Keberadaan As-Sunnah karena adanya sebagian ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, mutlak, dan sebagai isyarat yang memiliki arti lebih dari satu sehingga memerlukan penetapan arti yang akan dipakai dari beberapa arti tersebut, terlebih sesuatu yang secara khusus tidak ditemukan keterangannya di dalam Al-Qur'an yang selanjutnya diserahkan kepada hadis nabi.[36]

Para sahabat menerima penjelasan langsung dari Rasulullah SAW tentang syari'ah yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW.

3. Ruang Lingkup Akidah

Menurut Hasan Al-Banna, akidah Islam meliputi hal berikut:

a. *Ilahiyat*, yakni membahas hal yang bersangkutan dengan Allah dari segi sifat-Nya, nama-Nya, dan pekerjaan-Nya, hal itu harus diyakini oleh hamba terhadap Rabb-Nya.
b. *Nubuwat*, yakni pembahasan yang berkaitan dengan para Nabi mengenai sifat para Nabi, keterpeliharaan para Nabi, tugas dan

IAIN PURWOKERTO

[35] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 9.
[36] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 17.

tujuan atas diutusnya para Nabi, termasuk juga pembahasan mengenai para wali, mukjizat, karamah dan kitab-kitab samawi.

c. *Ruhaniyat*, yakni membahas hal yang berkaitan dengan kehidupan yang bukan materi, seperti malaikat, jin, dan roh.

d. *Sam'iyyat*, yakni penjelasan yang berkaitan dengan alam barzakh, alam akhirat, tanda-tanda hari kiamat, hari kebangkitan, padang mahsyar, hari perhitungan, dan hari pembalasan.[37]

Selain itu akidah dalam pembahasan ini ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, oleh karena itu menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Asas seluruh ajaran Islam tersebut jumlahnya ada enam, yaitu :

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan asas dan dasar akidah, maksudnya ialah bahwa hanya Allah Yang Menciptakan alam semesta, hanya Allah yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya.[38] Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 62 :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ۝

"(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah. Dialah (Tuhan) yang Haq dan sesungguhnya apa saja yag mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar".[39]

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah disifati oleh sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan, disucikan dari semua kekurangan dan aib. Hal ini merupakan tauhid dengan tiga bentuknya, yaitu tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah*, dan tauhid *asma' wa shifat*.

---

[37] Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, Terj. Hasan Baidaie,……., hlm.14.

[38] Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm.31.

[39] https://tafsirweb.com/5798-quran-surat-al-hajj-ayat-62.html.

IAIN PURWOKERTO

1) Tauhid *Rububiyah*

Tauhid *rububiyah* merupakan pengakuan bahwa Allah sebagai ar-Rabb, yakni Esa dalam penciptaan, pemeliharaan dan pengaturan semua makhluk-Nya dengan kata lain Allah lah pencipta alam raya ini, Allah pengaturnya, yang menghidupkan, yang mematikan, pemberi rezeki, yang memberi manfaat, yang menimpakan marabahaya, pemilik kekuatan yang kokoh, apapun yang Allah kehendaki pasti terjadi, tiada yang mampu mencegah pemberian-Nya, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[40]

Di antara sifat-sifat Allah yang menunjukkan *rububiyah*-Nya ialah sifat menciptakan, termasuk kesempurnaan dan keindahan yang hanya dimiliki Rabb seluruh alam. Allah pula yang telah menciptakan seluruh makhluk dengan memberlakukan kaidah dan ketetapan-ketetapan untuk seluruh makhluk, semua kaidah dan ketetapan Allah berjalan secara rapi sesuai kehendak-Nya karena hanya Allah yang memiliki *rububiyah*, tiada sekutu bagi-Nya. Para Nabi menuntun kaumnya pada ketentuan Ilahi untuk mengEsakan Allah, merenungkan dan mengambil hikmah dari kondisi yang terjadi akan mewujudkan sikap istiqamah pada perilaku manusia serta mewujudkan ikatan-ikatan yang diharapkan demi merealisasikan ibadah murni untuk Allah.[41]

2) Tauhid *Uluhiyah*

Tauhid *uluhiyah* ialah mengesakan Allah dalam dzat-Nya, Allah sebagi dzat yang wajib disembah, seperti berdoa,

IAIN PURWOKERTO

[40] Mulyadi dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (UIN Maliki Press: Malang, 2010), hlm. 17.

[41] Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Iman Kepada Allah*, Terj. Umar Mujtahid, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm. 102.

tawakal, pendekatan diri, dan memohon pertolongan hanya kepada Allah.[42]

Adapun dalam berdoa maka diperbolehkan untuk bertawasul, dalam teologi Islam tawasul ialah menjadikan sesuatu atau seseorang sebagai perantara yang dapat mendekatkan dan menyampaikan doa kepada Allah.[43] Dalam bertawasul yang disyari'atkan memiliki banyak macam, diantaranya:

a. Bertawasul dengan menyebut asma' Allah maupun sifat-sifat Allah
b. Bertawasul dengan doa dari orang saleh yang masih hidup seperti, seseorang meminta saudara sesama muslim yang masih hidup agar berdoa kepada Allah untuk dirinya.
c. Bertawasul dengan tawakal kepada Allah yakni menampakkan ketidakkuasaan.
d. Bertawasul dengan meng-Esa-kan Allah seperti tawasul Nabi Yunus as.
e. Bertawasul dengan mengakui dosa-dosa yang telah dilakukan seperti tawasul Nabi Musa as.[44]

Jadi tauhid *uluhiyah* ialah percaya bahwa Allah sebagai satu-satunya yang berhak disembah. Dakwah pertama yang disampaikan Rasulullah SAW ialah menyeru manusia memurnikan ibadah hanya karena Allah, melenyapkan kesyirikan dengan berbagai macam bentuk, media, dan sebab-sebabnya dengan perkataan dan perbuatan.

3) Tauhid *Asma' Wa Shifat*

IAIN PURWOKERTO

[42] Mulyadi dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*,……., hlm.16.
[43] Sunedi Samardi, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 247.
[44] Juliyah Indriani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTs*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Tauhid *asma' wa shifat* ialah mengimani nama-nama dan sifat-sifat Allah seperti disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sunnahnya tanpa mengganti lafal atau artinya, dan tidak menyerupakannya dengan sifat-sifat makhluk.[45]

Jadi beriman kepada Allah meliputi tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah*, dan tauhid *asma' wa shifat* yang diantaranya saling berkaitan.

b. Iman Kepada Malaikat

Secara istilah malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. Secara bahasa kata malaikat berasal dari kata malaikah yang merupakan bentuk jamak dari malak, dan berasal dari mashdar *al-alukah* artinya *ar-risalah* yakni misi atau pesan.[46]

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ۝ يُسَبِّحُوْنَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُوْنَ ۝

"Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.[47] *Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya".*[48]
(QS. Al-Anbiya: 19-20)

Ayat tersebut menerangkan bahwa segala yang ada di langit dan bumi adalah milik Allah, karena Allah adalah pencipta yang mengatur segalanya. Dan para malaikat di sisi Allah tidak sombong untuk menyembah Allah, tidak merasa angkuh terhadap ketundukan mereka kepada Allah, tidak bosan menyembah Allah, dan tidak putus menjalankan ibadah kepada Allah. Malaikat

IAIN PURWOKERTO

[45] Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Terj. Izzudin Karimi,……..., hlm.107.
[46] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1995), hlm. 79.
[47] https://tafsirweb.com/5531-quran-surat-al-anbiya-ayat-19.html
[48] https://tafsirweb.com/5532-quran-surat-al-anbiya-ayat-20.html

menyembah Allah, berzikir kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah. Malaikat tidak merasa lemah atau bosan karena kekuatan dan kegigihan malaikat dalam mentaati Allah dan beribadah kepada Allah.[49]

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa malaikat adalah ciptaan Allah yang taat atas perintah Allah. Beriman kepada malaikat berarti membenarkan adanya malaikat, malaikat juga hamba-hamba Allah yang dimuliakan.

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Secara bahasa, kata *al-kutub* adalah bentuk jamak dari kata *al-kitab* yakni sebuah kata untuk menyebut tulisan yang ada di dalamnya (kitab), asalnya kitab ialah sebutan untuk lembaran berikut tulisan yang ada di dalamnya. Secara istilah, kitab adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dan membacanya bernilai ibadah.[50]

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ۝

"Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (QS. Al-Baqarah: 136)[51]

IAIN PURWOKERTO

[49] 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Qisthi Presss, Jilid 3, (Jakarta: Qishti Press, 2007), hlm.7.

[50] Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Terj. Izzudin Karimi,……, hlm. 195.

[51] https://tafsirweb.com/582-quran-surat-al-baqarah-ayat-136.html

Ayat tersebut menerangkan bahwa wahai orang-orang muslim, katakanlah: "Kami beriman kepada Allah; mengakui dan meyakini ketuhanan-Nya, keilahian-Nya, semua namanama dan sifat-Nya, baik dalam perkataan dan perbuatan, beriman kepada apa yang ada di dalam kitab, sunnah Rasul, apa yang telah diturunkan kepada para nabi sebelumnya, dan kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi setelah Nabi Ibrahim as.[52]

Beberapa kitab yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi-Nya, hanya ada empat kitab yang wajib kita ketahui:

1) Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as.
2) Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as.
3) Injil yang diurunkan kepada Nabi Isa as.
4) Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi penutup zaman, yakni Nabi Muhammad saw.[53]

Sebagai seorang muslim maka wajib beriman kepada kitab yang Allah sebutkan namanya, yaitu Al-Qur'an, Taurat, Zabur, Injil, dan *Shuhuf* Ibrahim dan Musa as. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya bahwa Allah memiliki kitab yang diturunkan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada hamba-Nya dengan benar dan jelas sebagai petunjuk dan keterangan.

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Secara bahasa kata nabi bersumber dari kata *naba'a* dan *anba'a*, berarti *akhbara*, mengabarkan yakni orang yang mengabarkan tentang Allah dan membawa kabar dari Allah atau berasal dari kata *naba*, berarti *'ala* dan *irtafa'a* yakni makhluk yang paling mulia dan paling tinggi derajat serta kedudukannya. Sedangkan kata *ar-rasul* berarti orang yang mengikuti kabar-kabar yang mengutusnya, berasal dari ungkapan *ja'atil ibilu rasalan*

IAIN PURWOKERTO

[52] 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Qisthi Press, Jilid 1, (Jakarta: Qishti Press, 2007), hlm. 101-102.

[53] Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.96.

(unta datang secara berurutan), yakni berurutan. Kata *arrasul* merupakan sebutan bagi risalah atau mursal yakni orang yang diutus.[54]

Secara istilah Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, laki-laki, yang dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu. Apabila tidak diiringi dengan kewajiban menyampaikannya atau membawa pesan tertentu, maka disebut Nabi. Namun bila diikuti dengan kewajiban menyampaikan atau membawa pesan tertentu (*ar-risalah*) maka disebut Rasul. Dengan kata lain, setiap Rasul merupakan Nabi, tetapi tidak setiap Nabi menjadi Rasul.[55]

Mengenai berapa jumlah para Nabi dan Rasul tidaklah diketahui, terdapat anggapan jumlah para Rasul yang Allah untuk menjadi pemimpin manusia berjumlah 313 orang dan jumlah para Nabi 124.000 orang.[56] Namun jumlah Nabi dan sekaligus Rasul yang dikisahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an ada 25 orang, seorang muslim wajib beriman kepada seluruh Nabi dan Rasul yang telah diutus Allah.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ۝

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ۝

"Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orangorang kafir".[57] *Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing)".*[58](QS. Ali Imran: 32-33).

Ayat tersebut menerangkan bahwa jika ingin memperoleh kebahagiaan, serta kesuksesan maka taatilah Allah dan rasul-Nya dengan cara mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah serta

[54] Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Terj. Izzudin Karimi,…….., hlm. 217.
[55] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,……., hlm. 129.
[56] Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Iman Kepada Allah*, Terj. Umar Mujtahid,…., hlm. 222.
[57] https://tafsirweb.com/1164-quran-surat-ali-imran-ayat-32.html
[58] https://tafsirweb.com/1165-quran-surat-ali-imran-ayat-33.html

IAIN PURWOKERTO

melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan. Jika berdusta ataupun berpaling maka tergolong orang kafir. Allah murka kepada orang-orang kafir dan tidak suka kepada orang-orang fasik, karena orang-orang kafir dan fasik adalah musuh-musuh Allah dan rasul-Nya.

Allah telah menentukan kenabian dan memilih pengemban risalah, Nabi Adam as., terpilih sebagai bapak para nabi, Nabi Nuh as., sebagai rasul pertama, Nabi Ibrahim as., sebagai bapak para nabi, dan keluarga Imran sebagai keluarga yang taat dan saleh. Allah mengistimewakan para nabi dari semua manusia berdasarkan pilihan-Nya. Para nabi pun wajib melaksanakan tugas dan bersyukur atas petunjuk yang diperoleh dari Allah.[59]

Beriman kepada Nabi dan Rasul berarti membenarkan seluruh Nabi dan Rasul dengan sifat-sifat, kelebihan dan keistimewaan satu sama lain, tugas dan mukjizat masing-masing seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir yang dimaksud dalam ruang lingkup akidah yakni kehidupan abadi setelah kehidupan di dunia ini berakhir, termasuk segala proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu. Pembahasan mengenai hari akhir dimulai dari tentang alam kubur karena peristiwa kematian merupakan kiamat kecil, selain itu orang-orang yang telah meninggal dunia memasuki bagian dari proses hari akhir yakni peralihan dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.[60]

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۝

[59] 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar,* Terj. Qisthi Press, Jilid 1,…….., hlm. 250.
[60] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam,*……, hlm. 153.

"Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur". (QS. Al-Hajj: 7)[61]

Ayat tersebut menerangkan bahwa hari kiamat pasti terjadi, tak bisa tidak, dan tidak ada keraguan Allah akan menghidupkan kembali orang yang telah mati dari kubur untuk dihisab.[62] Hal ini menunjukkan bahwa hari akhir benar adanya, seorang mukmin wajib beriman dengan hari akhir sesuai dengan apa yang telah diberitakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Dalam hal ini *qadha* merupakan kehendak atau ketentuan hukum Allah terhadap segala sesuatu. Sedangkan *qadar* merupakan bentuk mashdar dari *qadara* yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini *qadar* merupakan ukuran atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu.

Secara istilah *qadha* merupakan penciptaan segala sesuatu oleh Allah sesuai dengan *'ilmu* dan *iradah*-Nya sedangkan *qadhar* merupakan *'ilmu* Allah tentang apa yang akan terjadi pada seluruh makhluk-Nya pada masa yang akan datang. Namun terdapat ulama yang berpendapat bahwa qadha dan qadhar memiliki arti yang sama yakni semua ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk semua yang ada yang mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi.[63]

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul

[61] https://tafsirweb.com/5743-quran-surat-al-hajj-ayat-7.html
[62] 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Qisthi Press, Jilid 1,…., hlm. 250.
[63] 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Qisthi Press, Jilid 1,…., hlm.177-178.

IAIN PURWOKERTO

Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.[64] *(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri".*[65](QS. Al-Hadid: 22-23)

Ayat tersebut menerangkan setiap musibah yang menimpa manusia baik di bumi maupun pada manusia itu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kehilangan harta, dan segala malapetaka lainnya telah Allah tuliskan jauh sebelum terjadinya. Penulisan dan penentuannya tidak sulit bagi Allah, sebab tidak yang tidak mampu dilakukan Allah.

Allah menulis semua takdir itu agar manusia tidak bersedih hati terhadap hal duniawi yang tidak terjangkau dari manusia. Sebab, orang yang beriman pada ketetapan Allah (*qadar*) niscaya menyerahkan segala urusannya kepada Allah dan ridha pada keputusan Allah. Juga agar manusia tidak terlalu gembira ketika mendapat karunia yang diberikan Allah kepada manusia, yakni kegembiraan yang menjurus congkak dan jahat. Allah tidak menyukai setiap orang yang bangga akan dirinya, sombong terhadap orang lain, bangga dengan akal dan lisannya, melainkan Allah menyukai orang yang rendah hati dan tunduk kepada Allah.[66]

Dengan memahami ketentuan Allah terkait *qadha* dan *qadar* dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hidup karena meyakini apapun yang terjadi ialah atas kehendak Allah. Saat memperoleh kebahagian dan nikmat maka bersyukur kepada Allah dan tidak memiliki kesombongan karena semuanya didapat atas izin Allah. Saat mendapat musibah dan kerugian maka bersabar

[64] https://tafsirweb.com/10718-quran-surat-al-hadid-ayat-22.html
[65] https://tafsirweb.com/10719-quran-surat-al-hadid-ayat-23.html
[66] 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Qisthi Press, Jilid 4,….., hlm. 292.

IAIN PURWOKERTO

karena meyakini hal itu ialah karena kesalahan individu dan karena cobaan serta ujian dari Allah yang akan mendatangkan kebaikan.

4. Fungsi Akidah

Akidah berfungsi sebagai dasar untuk mendirikan bangunan Islam, maka keberadaan akidah Islam menentukan bagi setiap muslim karena dalam akidah Islam baik perilaku, tingkah laku, maupun perubahan yang terjadi dalam sikap dan kegiatan berpengaruh dari akidah yang dianut. Adapun fungsi akidah diantaranya sebagai berikut:

a. Pembebasan manusia dari perbudakan mental dan penyembahan kepada sesama makhluk

Melalui tauhid manusia tidak hanya bebas dan merdeka namun juga akan sadar bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama. Jika seorang manusia merasa lebih rendah dari manusia lainnya maka manusia tersebut akan kehilangan kebebasan dan jatuh dalam perbudakan mental. Begitupun dengan manusia yang mengakui keunggulan sekelompok manusia tertentu berdasarkan warna kulit, kekuasaan, maupun atas dasar apa saja maka manusia tersebut akan kehilangan kebebasan dan juga telah merendahkan makna tauhid. Sebab setiap manusia merupakan hamba Allah yang berstatus sama dan berkedudukan sama dihadapan Allah, karena yang membedakan setiap manusia hanya ketakwaan kepada Allah.

Fungsi pembebasan manusia dari perbudakan mental dan penyembahan kepada sesama makhluk mengacu pada kalimat *lailaahaillallah* yang berarti tidak ada Tuhan selain Allah. Dengan mengucap kalimat *lailaahaillallah* maka seorang muslim memutlakkan Allah Yang Maha Esa sebagai khalik dan manusia mengemban tugas untuk melaksanakan pembebasan manusia dari menyembah sesama manusia kepada menyembah Allah semata.[67]

[67] M. Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 13-14.

IAIN PURWOKERTO

b. Mengajarkan kepada umat Islam agar menjadikan Allah sebagai pusat kesadaran intelektual

Semua kegiatan yang dilakukan maupun kejadian yang terjadi merupakan kehendak Allah dan telah diatur dengan sempurna oleh Allah, karena Allah lah pemilik alam ini, Allah pula lah yang mengetahui segala hal yang ghaib maupun dzohir serta yang tersembunyi maupun yang tampak, dan hanya Allah lah yang patut untuk disembah karena tiada Tuhan selain Allah.[68]

c. Mengajarkan emansipasi manusia dari nilai-nilai yang bersumber pada hawa nafsu, gila kekuasaan, dan kesenangan sensual

Kehidupan yang diabdikan hanya pada kenikmatan sensual, kekuasaan, dan penumpukan kekayaan akan mengeruhkan akal sehat dan penyimpangan pikiran jernih. Oleh sebab itu fungsi tauhid tidak hanya membebaskan manusia dari perbudakan mental dan penyembahan kepada sesama makhluk namun juga mengajarkan emansipasi manusia dari nilai-nilai yang bersumber pada hawa nafsu, gila kekuasaan, dan kesenangan-kesenangan sensual belaka.[69]

d. Sebagai kerangka pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Tauhid menjadi kerangka pemikiran dalam menemukan hakikat kebenaran mengenai segala yang ada pada alam semesta. Namun saat ini umat muslim berada dalam keterbalikan dimana kemiskinan, kelaparan, dan kebodohan belum bisa teratasi, jarak antara si kaya dan si miskin semakin tajam, keadilan dan kebenaran semakin langka, serta kebenaran semakin mudah direkayasa di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesungguhnya tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya pembebasan dan memudahkan manusia, umat muslim

IAIN PURWOKERTO

[68] Sunedi Samardi, *Aqidah Islam*,…….., hlm.197-198.
[69] M. Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*,….., hlm.15.

khususnya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah hidup manusia tersebut.

e. Sebagai pondasi keimanan yang menjamin kebahagiaan dan kesetaraan hidup seluruh umat manusia, ketika seluruh ajaran dilaksanakan secara konsisten

Dengan menjalankan tauhid sebagai pedoman hidup serta melaksanakan perintah maka akan terwujud suatu kebahagiaan serta kedamaian hidup yang tak terhingga, karena telah ditanamkan bahwa tidak ada yang memiliki kekuatan maupun kekuasaan selain Allah.

f. Menjadikan Islam sebagai kekuatan peradaban dunia

Apabila tauhid dihubungkan dengan ilmu pengetahuan maka dapat menjadikan Islam sebagai kekuatan peradaban dunia dan mampu menjadi perantara wilayah peradaban lokal menjadi peradaban mondial karena tauhid merupakan paradigma dari metode ilmiah dalam seluruh wilayah pengetahuan umat Islam.[70]

5. Tingkatan Akidah

Proses terbentuknya akidah dalam diri seseorang, dapat kita ketahui bahwa akidah itu memiliki beberapa tingkatan, diantaranya:

a. Tingkat *taqlid* (ragu), yaitu orang yang berakidah karena ikutikutan saja, tanpa didasari atas pendirian yang mantap.
b. Tingkat *yakin*, yaitu orang yang berakidah dengan pengetahuannya serta mampu menunjukkan bukti, alasan (dalil) atas keyakinannya tersebut, namun belum mampu merasakan hubungan yang kuat dan mendalam antara objek dengan bukti yang didapatnya.
c. Tingkat *ainul yakin*, yaitu orang yang berakidah atau meyakini sesuatu secara mendalam, rasional dan ilmiah, sehingga ia mampu menemukan hubungan antara objek dengan buktinya.
d. Tingkat *haqqul yakin*, merupakan tingkat tertinggi dari capaian akidah atau keyakinan seseorang, karena bukan saja telah mampu

[70] Sunedi Samardi, *Aqidah Islam*,……., hlm. 196-97.

IAIN PURWOKERTO

menemukan hubungan antara objek dengan buktinya, mendalami masalah ketuhanan secara mendalam, rasioanl dan ilmiah, melainkan telah merasakan melalui pengalaman keberagaman, penghayatan dan pengamalan ajarannya. Atau berkeyakinan yang didasarkan pada pengetahuan dan penglihatan rohani.[71]

C. Novel

1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari kata Latin novellus yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti "baru". Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka novel ini muncul kemudian. Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi. Bahkan dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi.[72]

Berdasarkan segi jumlah kata, maka biasanya suatu novel mengandung kata-kata yang berkisar antara 35.000 kata sampai tak terbatas jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah minimum kata-katanya adalah 35.000 buah. Apabila kita perkiraan sehalaman kertas kuarto jumlah barisnya ke bawah 35 dan jumlah kata dalam satu baris 10 buah, maka jumlah kata dalam satu halaman adalah 35 x 10 = 350 buah. Selanjutnya dapat kita maklumi juga bahwa novel yang paling pendek itu terdiri minimal dari 100 halaman, dengan logika 35.000 : 350 = 100. Apabila kita andaikan pula kecepatan rata-rata orang dalam membaca dalam satu menit 300 kata, maka waktu yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek +2 jam.[73]

Membaca sebuah novel, untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita yang

---

[71] Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm.46-47.

[72] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm.9

[73] Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2011), hlm.168

IAIN PURWOKERTO

menarik. Membaca novel yang (kelewat) panjang yang baru dapat diselesaikan berkali-kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode, akan memkasa kita untuk mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. Pemahaman secara keseluruhan cerita novel, dengan demikian, terputus-putus, dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit per episode. Apalagi kadang setiap antar episode tidak segera dapat dikenali, walau secara teoritis tiap episode haruslah tetap mencerminkan tema dan logika cerita. Sehingga boleh dikatakan pula bahwa menafsirkan tema dalam sebuah novel bukan merupakan pekerjaan yang mudah.[74]

Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur-unsur ini terdiri dari: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Unsur ekstrinsik novel meliputi biografi pengarang, situasi dan kondisi, serta nilai-nilai dalam cerita.[75]

IAIN PURWOKERTO

[74] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……., hlm.11
[75] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*,…….., hlm.23.

2. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan jenis karya sastra yang diciptakan oleh pengarang agar dapat dinikmati, dipahami, direnungkan, dan dimanfaatkan oleh pembaca. Oleh karena itu novel memiliki unsur-unsur pembangun novel.[76] Secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.[77]

a. Unsur Intrinsik

Menurut Soedijono unsur intrinsik merupakan unsur yang berkaitan dengan eksistensi sastra sebagai struktur verbal yang otonom.[78] Unsur intrinsik dalam novel merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Perpaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud. Unsur yang dimaksud diantaranya tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan.[79]

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang berulang-ulang dimunculkan lewat motif secara implisit. Tema disebut juga sebagai ide sentral atau makna sentral suatu cerita. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya. Dengan demikian, sebuah tema akan menjadi makna cerita jika terdapat keterkaitan dengan unsur-unsur cerita lainnya.[80]

IAIN PURWOKERTO

[76] Vivi Zulfianti Soharab dan Marwati, "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*," Jurnal Bastra 3, no. 3 (2016): 1–16.

[77] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……, hlm.29

[78] Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109.

[79] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……., hlm.30.

[80] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……., hlm.115-16.

Untuk memahami tema pembaca terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur signifikan yang membangun suatu cerita, menyimpulkan makna yang dikandungnya, serta mampu menghubungkannya dengan tujuan penciptaan pengarangnya.[81]

2) Alur atau Plot

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, sehingga menjadi kesatuan yang padu dan utuh.[82] Pada prinsipnya, prosa fiksi bergerak dari permulaan, melalui pertengahan, dan menuju akhir. Tahapan-tahapan peristiwa yang menjalin suatu peristiwa bermacam-macam.[83]

Dalam setiap novel memiliki alur yang berbeda seperti terdapat novel yang susunannya langsung ke penyelesaian, lalu kembali pada bagian pengenalan namun ada pula yang diawali pengungkapan peristiwa, pengenalan, penyelesaian peristiwa, dan puncak konflik.[84]

Berdasarkan kriteria urutan waktu, alur dibagi menjadi tiga macam yaitu alur maju, alur sorot balik, dan alir campuran. Alur maju merupakan peristiwa-peristiwa yang tersusun secara kronologis, cerita dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Alur mundur merupakan peristiwa-peristiwa yang dikisahkan tidak kronologis (cerita tidak runtut). Alur campuran merupakan peristiwa-peristiwa gabungan dari plot progresif dan plot regresif.[85]

3) Tokoh dan Penokohan

IAIN PURWOKERTO

---

[81] Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 91.

[82] Redaksi PM, *Sastra Indonesia Paling Lengkap*, (Depok: Pustaka Makmur, 2012), hlm. 7.

[83] Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*,….., hlm. 112.

[84] E. Kosasih, *Teori dan Pengajaran Fiksi*, (Jakarta: Noubel Edumedia, 2008), hlm. 59.

[85] Robert Stanton, *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 26.

Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh dibagi menjadi dua macam, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.[86] Sedangkan penokohan merupakan cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Dalam penggambaran karakter tokoh, pengarang dapat menggunakan teknik, yaitu penggambaran langsung oleh pengarang, penggambaran fisik atau perilaku tokoh, penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata kebahasaan tokoh, pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan penggambaran oleh tokoh lain.[87]

4) Latar atau Setting

Latar merupakan landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas agar terkesan realistis sehingga pembaca dipermudah untuk berimajinasi dan berperanserta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya mengenai latar.[88]

Menurut Burhan Nurgiyantoro unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya. Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial budaya merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.[89]

IAIN PURWOKERTO

[86] Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 70.
[87] E. Kosasih, *Teori dan Pengajaran Fiksi*,……, hlm. 61-62.
[88] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……., hlm. 303.
[89] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……., hlm. 314-22.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.[90] Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona pertama dan sudut pandang persona ketiga.

Sudut pandang persona pertama, pengarang memakai istilah "aku" dalam ceritanya atau pengarang sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Sudut pandang persona ketiga, pengarang menggunakan kata "ia", "dia", atau nama orang dan pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi di antara tokoh-tokoh cerita yang dikarangnya.[91]

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar teks sastra tersebut, tetapi mempengaruhi sistem organisme teks sastra. Unsur ekstrinsik berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Pemahaman unsur ekstrinsik terhadap suatu karya akan membantu dalam pemahaman makna karya tersebut mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari situasi kekosongan budaya.

Unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur, yaitu keadaan subjektivitas individu-individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulis pengarang. Dengan kata lain, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan.[92]

IAIN PURWOKERTO

[90] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……., hlm. 336.
[91] E. Kosasih, *Teori dan Pengajaran Fiksi*,……., hlm. 62-63.
[92] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiks*,……., hlm. 30.

3. Fungsi Novel

Sastra sebagai pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan. Dalam kesusastraan dapat ditemukan berbagai gubahan yang mengungkapan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial budaya.[93]

Novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra memiliki fungsi, diantaranya:

a. Dalam kehidupan novel sebagai hiburan dapat memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca sehingga dampak yang diperoleh adalah rasa senang.
b. Novel dapat dijadikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca karena berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan.
c. Novel juga sebagai media pembelajaran yang menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah karena karya sastra dikatakan "indah dan berguna".
d. Sebagai media yang dipergunakan manusia untuk menjalin hubungan dengan dunia sekitarnya. Karena novel sebagai media komunikasi simbolik maka pembaca tidak bisa langsung menerjemahkan kata-kata sebagaimana arti denotatif, tetapi harus menggunakan instrumen konotatif.
e. Sebagai media untuk membuka cakrawala pembaca yang terkungkung oleh semangat zaman yang tidak disadarinya.[94]

IAIN PURWOKERTO

[93] Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra,*……., hlm. 3.
[94] Emir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengkajian Sastra*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 9.

BAB III
PROFIL NOVEL DAN PENULIS NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE*

A. Biografi Penulis Novel *The Purpose of Life*

1. Profil Alnira

Alnira adalah nama pena penulis yang mempunyai hobi membaca sejak usia enam tahun. Alnira lahir di Palembang, 14 Maret 1992. Memiliki keinginan untuk menulis dalam berbagai genre, termasuk genre spiritual islami. Selalu suka mengeksplore hal baru, dan tidak berhenti untuk menambah ilmu dengan membaca banyak buku. Hampir ingin melanjutkan di pesantren saat SMP, tapi terlalu takut jauh dari Ibu.[95] Alnira sudah menempuh pendidikan terakhir di Universitas Tridinanti Palembang jurusan Akuntasi sejak tahun 2009 sampai tahun 2013.

IAIN PURWOKERTO

[95] https://www.nisazet.com/the-purpose-of-life/di akses pada tgl 28 September 2020

2. Karya-karya Alnira

Meski Alnira berusia masih cukup muda dan sudah berumah tangga, Alnira masih tetap semangat dalam menuangkan pemikirannya ke dalam sebuah novel. Alnira sudah menghasilkan beberapa karya, diantaranya adalah :

a. Karya yang sudah dicetak :

1) *Crazy Proposal*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2017.
2) *Crazy Waiting*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2017.
3) Dilanika. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2016.
4) *Soulmate*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2016.
5) *Nerdy Girl*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh DivaPress pada tahun 2017.
6) Jodoh untuk Mira. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Penerbit Ikon pada tahun 2017.
7) *Happen for a Reason*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2017.
8) *Friendzone*; Lempar Kode, Sembunyi Hati. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2018.
9) *The Purpose of Life*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Wahyu Qolbu pada tahun 2018.
10) Fidela. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2018.
11) *The Bodyguard*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2018.
12) Dunia Nadhira. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019.

IAIN PURWOKERTO

13) Desiran Angin Laut. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2019.
14) Gendut? Siapa Takut !. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019.
15) Andra Andara. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2019.
16) Randa Tapak. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2019.
17) *I Am A Dreamer*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2019.
18) *Kanya's Diary*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2019.
19) Serpihan Hati. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Madani Kreatif pada tahun 2020.
20) *The Pieces of Memories*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Madani Kreatif pada tahun 2020.
21) Montir Hati. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020.
22) *Crazy Life*. Merupakan novel yang diterbitkan oleh Diandra Kreatif pada tahun 2019.

b. Karya versi digital :
   1) *Crazy Life*
   2) *Not A Bad* [96]

Novel *The Purpose of Life* adalah novel kesembilan dari semua karya Alnira yang sudah terbit, namun ini adalah novel Islami pertamanya. Novel ini menarik, kisah yang disusun sangat rapi dan menjadi sebuah inspirasi yang benar-benar menyentuh hati bagi para pembacanya. Novel tersebut merupakan cara dakwah kreatif yang tidak terkesan menggurui. Penulis Alnira benar-benar menyusun pemaparan

[96] https://www.nisazet.com/the-purpose-of-life/diakses pada tanggal 28 September 2020

IAIN PURWOKERTO

tentang Islam begitu dekat dan mengalir. Siapapun akan merasa lebih mencintai Islam setelah membaca novel religi ini.

B. Novel *The Purpose of Life*

1. Identitas Novel *The Purpose of Life*[97]

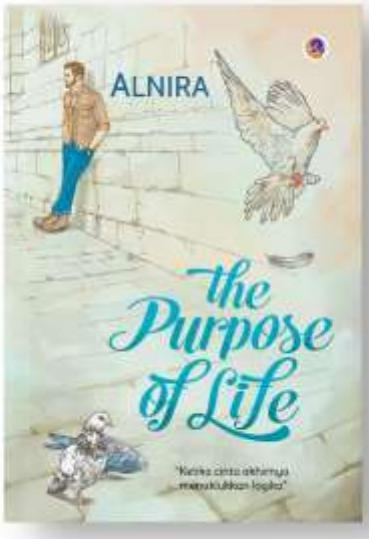

Penyusun	: Alnira
Penyunting	: @Zainulmind
Penyelaras akhir	: @Senotepe
Tata Letak	: Sri
Pendesain Sampul	: Nanda
Penyelaras akhir desain sampul	: Fahmi Fauzi
Penerbit	: Wahyu Qolbu
Redaksi	: Wahyu Qolbu
Kategori	: Novel Islami
Kota Terbit	: Jakarta Selatan
Cetakan	: Cetakan I, Maret 2018
Jumlah Halaman	: viii + 324 halaman, 13 x 19,5 cm
Nomor Edisi	: ISBN 978-602-6358-49-3

IAIN PURWOKERTO

[97] Alnira, *The Purpose of Life*….., hlm. Cover (depan).

Novel *The Purpose of Life* adalah novel kesembilan Alnira yang sudah terbit, namun ini adalah novel Islami pertamanya. Novel ini menarik, kisah yang disusun sangat rapi dan menjadi sebuah inspirasi yang benar-benar menyentuh hati bagi para pembacanya. Novel tersebut merupakan cara dakwah kreatif yang tidak terkesan menggurui. Penulis Alnira benar-benar menyusun pemaparan tentang Islam begitu dekat dan mengalir. Siapapun akan merasa lebih mencintai Islam setelah membaca novel religi ini.

Dalam novel *The Purpose of Life* bercerita tentang dua orang anak Adam yang tengah gamang dan berada pada titik paling mengguncang kehidupan mereka. Keduanya mempertanyakan arti sebenarnya tentang kehidupan. Mereka mempertanyakan hal tersebut dari dua sisi latar belakang yang ada Riley yang memang sedari kecil tidak pernah mengenal Tuhan, dan Shafa yang dimarahi jika mempertanyakan tentang eksistensi Tuhan oleh lingkungan keluarganya yang agamis. Namun berkat hidayah-Nya, sesuatu yang mereka berdua usahakan, Riley dan Shafa pun dapat mengenal keindahan dan kebesaran Islam. Memang dengan ilmu yang sedikit terkadang hanya menimbulkan kesalahpahaman. Keduanya benar-benar terlarut dan akhirnya jatuh cinta dengan Islam.

Novel ini sangat bermanfaat dan mengenalkan kita terhadap pemahaman Islam yang terkadang selama ini dimaknai dengan salah paham. Dalam buku ini pun dijelaskan untuk selalu mengkaji sesuatu dan mengikuti kajian yang berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah dan Itjihad agar sesuatunya sesuai dengan ajaran. Banyak sekali pelajaran yang terkadang luput dalam kehidupan kita tentang mengenali Islam.

Dalam penuturannya, *The Purpose of Life* menjelaskan sesuatu dilengkapi dengan sumber dalilnya baik dari Al-Qur'an maupun Hadits. Di setiap pembuka bab, akan ada penggalan ayat Al-Qur'an yang setidaknya relevan dengan pembahasan pokok dalam setiap babnya.

IAIN PURWOKERTO

Semua dituturkan dengan cara berkisah lewat peristiwa yang dialami dan dirasakan oleh Riley dan Shafa.

2. Sinopsis Novel *The Purpose of Life*

Di dalam Novel *The Purpose of Life* bercerita tentang dua orang anak Adam yang tengah gamang dan berada pada titik paling mengguncang kehidupan mereka. Keduanya mempertanyakan arti sebenarnya tentang kehidupan. Siapa yang mengatur sistem di dunia ini? Mengapa harus ada siang dan malam? Dan bagaimanakah eksistensi (keberadaan) Tuhan itu sendiri? Mereka mempertanyakan hal tersebut dari dua sisi latar belakang yang membesarkan mereka. Ada Riley Anderson, pemuda Australia yang memang sedari kecil tidak pernah mengenal Tuhan. Sepanjang hidupnya Riley tidak pernah susah, berwajah tampan, bergelimang harta, dan memiliki keluarga yang amat mencintainya. Meskipun demikian, Riley tetap merasa ada ruang hampa di dalam hatinya. Menurutnya ada yang salah dengan tujuan hidupnya. Sesuatu yang sekuat apa pun dia mencari, tapi tetap tidak menemukan jawabannya.

Kemudian ada Shafana Kanzia Nadhifah, seorang muslimah muda yang sedang berada di persimpangan jalan. Isi kepalanya dipenuhi dengan begitu banyak pertanyaan tentang agamanya sendiri. Shafa yang selalu dimarahi jika mempertanyakan tentang eksistensi Tuhan oleh lingkungan keluarganya yang agamis. Pertanyaan Shafa dianggap tabu dan terkadang dijawab penuh emosi, membuat dirinya bukan mendekat melainkan menjauh dari agamanya sendiri. Ia tengah ragu atas keyakinannya. Ia pun sedang dalam pencarian.

Riley dan Shafa mereka bertemu tidak sengaja di suatu kereta, dan Riley membantu Shafa menurunkan kopernya, karena kesusahaan akibat desak desakan. Tidak ada pembicaraan khusus karena mereka tidak saling mengenal. Hingga suatu ketika, Riley bertemu lagi dengan Shafa yang dimana mereka menginap di hotel yang sama. Ternyata terungkap disini tujuan Riley datang ke Kuala Lumpur untuk mencari

IAIN PURWOKERTO

sesuatu, bukan cinta tapi keingintahuannya tentang kebenaran Tuhan. Karena rasa Penasaran shafa akhirnya ia memutuskan untuk bertanya kenapa ingin tahu masalah ini? Akhirnya Riley bercerita tentang kebingungannya dari mana ia berasal, dan kemana ia setelah tiada.

Karena kejadian Riley dan Shafa hampir mirip, Akhirnya shafa menyarankan Riley untuk ikut ke Palembang dan belajar Islam bersama kakak sepupunya. Awalnya riley menolak, karena suatu alasan. Tapi akhirnya memutuskan untuk ikut bersama shafa dan memulai mempelajari Islam bersama dengan kakak sepupu shafa dan paman dari adik ayahnya shafa. Keluarga Shafa sangat menerima Riley yang ingin belajar Islam. Paman, dan kakak-kakak Shafa berusaha menerangkan Islam kepada Riley tanpa harus menggurui tapi memberikan dalil dan bukti nyata. Riley semakin tertarik dengan Islam sampai pada bahasan Malaikat saja tidak sanggup melihat Allah apalagi manusia biasa seperti kita.

Pada akhir novel ini Riley akhirnya mengubah pikirannya tentang Islam dan dia meminta kepada kakak sepupu Shafa untuk membantu ia memeluk Islam. Dua kalimat syahadat Riley ucapkan dengan dibimbing dan disaksikan oleh anggota keluarga Shafa. Mereka terlihat menyeka air mata, begitu pula Shafa dan sepupunya yang tengah berpelukan sambil terisak. Rasa haru dan bahagia menyelimuti di tengah-tengah keluarga Shafa saat menyaksikan pengucapan dua kalimat syahadat itu. Riley juga terisak, dia merasa lega dan merasa seperti semua beban pikirannya selama ini terangkat. Dia merasa telah menemukan jalan baru, yaitu jalan yang selama ini di carinya.

Sudah beberapa bulan lamanya Riley belajar mengenal Islam bersama keluarga Shafa, tiba-tiba Riley mendapat kabar bahwa dia harus kembali ke Australia karena ibunya jatuh sakit. Riley pamit dengan menitipkan surat untuk Shafa kepada Amar. Setelah prosesi wisuda selesai, Shafa, paman serta bibinya pun pulang kerumah. Setiba dirumah Amar memberikan sebuah titipan surat dari Riley untuk Shafa.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian Shafa membuka surat tersebut dan membacanya. Tetesan airmata Shafa membasahi kertas yang sedang dipegangnya itu, membuat tinta pulpen dari tulisan Riley itu ternoda. Shafa tidak tahu bagaimana cara menenangkan hatinya, tapi surat Riley membuat hatinya kembali sesak.

Tiga tahun kemudian, Shafa sudah mendirikan taman kanak-kanak Islam yang baru saja didirikan sekitar dua tahun. Shafa yang menjadi guru sekaligus pemilik taman kanak-kanak ini. Suara dering ponsel Shafa berbunyi. Kakak sepupunya memberikan kabar kalau dia mendapat sebuah *e-mail* dari temannya dan menawarkan pria tersebut kepada Shafa. Ini sudah yang ketiga kalinya Shafa mencoba untuk mejalani ta'aruf. Sebenarnya dalam ta'aruf tidak ada yang dirugikan saat salah satu merasa tidak cocok, karena memang tidak ada perasaan apa pun sebelumnya. Jadi kalaupun tidak berhasil, tidak ada yang disakiti. Berbeda dengan sudah mencintai sebelumnya, kalau tidak berhasil menikah pasti timbul rasa sakit. Kalau ta'aruf, Shafa merasa memang dia meminta pertolongan Allah. Allah yang menuntun untuk bertemu dengan jodohnya. Sebuah pesan dikirimkan oleh Azril mengabarkan kalau email berisi biodata pria bernama Uwais itu sudah dikirimkan via e-mail. Shafa menyalakan laptopnya untuk membuka e-mail tersebut. Shafa membuka lampiran yang ada di sana, judulnya CV Uwais Hasyim.

IAIN PURWOKERTO

Siapa yang menyangka dua bulan lalu, Riley yang telah berganti nama menjadi Uwais memberanikan dirinya untuk mengkhitbah Shafa. Shafa merasa itu semua adalah mimpi, saat dia memasrahkan semunya dan mengikhlaskan kepergian Riley, pria itu malah kembali dan menawarkan hubungan yang kuat ikatannya. Butuh waktu tiga tahun untuk mereka bisa bersama, dipisahkan jarak yang jauh dan tanpa komunikasi apa pun, nyatanya Allah selalu punya cara untuk menyatukan mereka di saat yang tepat. Mereka berdua diberikan waktu untuk belajar memperbaiki diri dan belajar untuk hanya

menggantungkan harapan kepada-Nya. Saat ini baik Riley maupun Shafa, sudah mempunyai pandangan yang berbeda terhadap Islam, mereka memulai hijrah di waktu yang hampir bersamaan. Riley mengenal Islam melalui Shafa yang ternyata sekarang menjadi teman hidupnya. Allah selalu punya rencana indah untuk hamba Nya. Berkat hidayah-Nya, sesuatu yang mereka berdua usahakan, Riley dan Shafa pun dapat mengenal keindahan dan kebesaran Islam. Memang dengan ilmu yang sedikit terkadang hanya menimbulkan kesalahpahaman. Keduanya benar-benar terlarut dan akhirnya jatuh cinta Islam.

3. Unsur-unsur Instrinsik Novel *The Purpose of Life*

   a. Tema

      Tema dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira yaitu berkisah antara Riley dan Shafa mereka bertemu tidak sengaja di suatu kereta, dan Riley membantu Shafa menurunkan kopernya, karena kesusahaan akibat desak desakan. Tidak ada pembicaraan khusus karena mereka tidak saling mengenal. Hingga suatu ketika, Riley bertemu lagi dengan Shafa yang dimana mereka menginap di hotel yang sama.

      Ternyata terungkap disini tujuan Riley datang ke Kuala Lumpur untuk mencari sesuatu, bukan cinta tapi keingintahuannya tentang kebenaran Tuhan. Karena rasa Penasaran shafa akhirnya ia memutuskan untuk bertanya kenapa ingin tahu masalah ini? Akhirnya Riley bercerita tentang kebingungan nya dari mana ia berasal, dan kemana ia setelah tiada.

      Karena kejadian Riley dan Shafa hampir mirip, Akhirnya shafa menyarankan Riley untuk ikut ke Palembang dan belajar Islam bersama kakak sepupunya. Awalnya riley menolak, karena suatu alasan. Tapi akhirnya memutuskan untuk ikut bersama shafa dan memulai mempelajari Islam bersama dengan kakak sepupu shafa dan paman dari adik ayahnya shafa.

IAIN PURWOKERTO

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh yang berperan dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira kurang lebih ada sepuluh orang. Akan tetapi di sini hanya akan dijelaskan delapan orang tokoh penting yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life*, yaitu:

1) Shafa

Nama lengkapnya adalah Shafana Kanzia Nadhifah. Ia adalah pemuda Indonesia yang telah menyelesaikan kuliah S1-nya di Jakarta. Dia mengambil jurusan Manajemen Bisnis, sesuai saran dari ayahnya. Saat ini ia sudah menjadi guru di sebuah taman kanak-kanak Islam yang baru ia dirikan sekitar dua tahun. Ia adalah muslimah yang taat walaupun dihadapkan dengan cobaan iman yang begitu berat. Disamping itu, ia merupakan seorang wanita yang mengajak Riley untuk memeluk agama Islam.

2) Riley

Riley Anderson adalah pemuda Australia yang memang sedari kecil tidak pernah mengenal adanya Tuhan. Sepanjang hidupnya Riley tidak pernah susah, berwajah tampan, bergelimang harta, dan memiliki keluarga yang amat mencintainya. Ia adalah teman yang bertemu di satu hotel yang sama dengan Shafana Kanzia Nadhifah. Sebenarnya ia pria yang ramah dan baik. Setelah kedatangan Shafa dan setelah Shafa menolongnya, akhirnya ia percaya pada Tuhan dan memeluk agama Islam.

3) Azril

Azril adalah saudara sepersusuan dengan Shafa. Azril sosok pria yang terlahir dari keluarga yang sederhana dan taat beribadah. Azril memiliki tiga saudara, dia anak tertua dan memiliki selisih usia empat tahun dengan Shafa, adik Azril yang kedua bernama Amar. Dia selalu mengajarkan tentang

IAIN PURWOKERTO

Islam kepada adik-adiknya, dan Riley. Saat ini ia sudah memiliki istri yang ia temui saat kuliah bersamanya di Madinah. Istri Azril sangat shalehah dan cerdas namanya Mutiara.

4) Amar

Amar adalah adik Azril yang kedua. Amar juga sosok pria yang terlahir dari keluarga yang sederhana dan taat beribadah. Dia juga selalu mengajarkan tentang Islam kepada Shafa dan Riley.

5) Sabrina

Sabrina adalah saudara sepupu Shafa yang hanya berbeda satu tahun di bawah Shafa. Akan tetapi dia terlihat lebih dewasa dari usianya, mungkin karena didikan keluarganya yang agamis.

6) Pak Rachmat

Pak Rachmat adalah ayah Azril. Ia sosok orang yang berilmu, otaknya cerdas tapi dia tidak merasa sombong, menjelaskan sesuatu sesuai dalil, ia juga memiliki sikap tegas tapi santun. Pak Rachmat memang salah satu pemuka agama di tempatnya. Ia membuka tempat bagi para mualaf seperti Riley yang tertarik dengan Islam untuk belajar Islam.

IAIN PURWOKERTO

7) Khansa

Khansa adalah perempuan berwajah mungil dengan kacamata membingkai wajahnya. Dia sosok perempuan yang lemah lembut, tidak pernah berbicara dengan nada emosi, dan tidak ada rasa sombong dalam dirinya walau ilmunya jauh di atas Shafa.

8) Mutiara

Mutia adalah istri Azril. Ia wanita yang shalehah dan cerdas. Ia selalu megulaskan senyumnya dan mengucapkan salam pada keluarga Azril. Mutia dan Azril telah mengadopsi

bayi yang berusia enam bulan. Mereka memberi nama Kalila. Shafa selalu sedih jika mengingat kisah bayi tersebut yang ditinggalkan oleh ibunya. Kalila bahkan sempat sakit dan perutnya tidak mau menerima susu formula, bayi itu mengalami buang air besar terus menerus hingga dirawat di rumah sakit. Mutia sangat menyayangi dan merawat Kalila dengan baik. Hingga saat ini Kalila sudah berusia tujuh bulan dan ia sudah mulai tumbuh berkembang dan sangat menggemaskan.

c. Alur

Alur yang digunakan dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira ini adalah alur maju karena kejadian yang diceritakan berjalan sesuai dengan urutan waktu.

d. Latar

Latar yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Berikut akan penulis paparkan secara rinci.

1. Latar Tempat

Novel banyak *The Purpose of Life* mengambil tempat di kota Palembang. Berikut secara spesifik akan dipaparkan lokasi kejadian dalam novel tersebut.

IAIN PURWOKERTO

a) Kuala Lumpur

> Kuala Lumpur sama seperti Jakarta, lalu lintasnya cukup padat tapi lebih teratur walaupun masih kalah dengan Singapura. Entah ini hanya perasaan Shafa saja, atau memang itulah yang terjadi, tapi orang di sini memang terlihat cuek tapi tidak segan untuk membantu.[98]

b) Hotel Bukit Bintang

[98] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.66.

> Dia mengambil kopernya dan berjalan ke lantai atas untuk menaiki monorail. Shafa sudah melakukan reservasi hotel di daerah Bukit Bintang. Shafa beberapa kali pernah ke sini bersama ayahnya. Ayahnya dulu sering mengajak Shafa berlibur supaya Shafa tidak merasa diabaikan.[99]

c) Di dalam Bus

> Shafana menyumpal telinganya dengan *earphone*. Matanya memandangi jalanan Kuala Lumpur dari jendela bus di sampingnya. Dia berkonsentarsi mendengarkan murotal Qur'an yang mengalun dari ponselnya.[100]

d) Stasiun Bukit Bintang

> Saat tiba di stasiun bukit bintang, lagi-lagi pria itu membantu Shafa mengeluarkan kopernya. Shafa jadi tidak enak karena bantuan kecil ini.[101]

e) Mall

> Sebenarnya liburan kali ini dia tidak ingin berkeliling ke banyak tempat, karena sebenarnya Kuala Lumpur lebih menarik tempat perbelanjaannya dibanding tempat wisatanya. Shafa tidak terlalu lama menetap di sini, hanya empat hari dan mungkin dia hanya akan mengelilingi mal satu ke mal yang lain yang ada di Bukit Bintang. Ya, Shafa masih perempuan yang suka belanja tentunya.[102]

IAIN PURWOKERTO

f) Kota Palembang

> Palembang adalah sebuah kota yang dikenal dengan pempek sebagai ikon makanan khasnya. Tapi selain pempek, banyak sekali makanan lain yang tidak kalah enaknya. Pempek saja banyak sekali variannya.[103]

---

[99] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.44.
[100] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.38.
[101] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.45.
[102] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.48.
[103] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.152.

g) Kota Pangkalan Balai

> Pangkalan Balai adalah ibu kota dari Kabupaten Banyu asin, salah satu daerah wilayah Sumatera Selatan, jarak tempuh dari Palembang ke sana sekitar satu sampai dua jam. Hari ini Pak Rachmat, Riley, dan dua orang lainnya akan mengadakan perjalanan ke sana untuk mengisi kajian sekaligus meninjau lokasi untuk pembangunan Masjid.[104]

2. Latar Waktu

Latar waktu dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira tidak menunjuk pada hari, bulan, atau tahun. Latar waktu pada novel ini lebih berpusat pada waktu pagi, siang dan malam. Berikut akan dipaparkan latar waktu yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life*.

1) Waktu Pagi

> Pagi ini Shafa langsung didatangi oleh Mayu, ternyata sahabatnya itu sekarang sudah mantap berhijab. Shafa mengucap syukur dan mendoakan agar Mayu bisa tetap istiqomah. Karena yang paling berat adalah bukan memulai sesuatu melainkan mempertahankannya.[105]

2) Waktu Siang

IAIN PURWOKERTO

> Tapi siang harinya, Shafa dikejutkan dengan tayangan di televisi, yang meliput orang-orang yang juga menyaksikan gerhana matahari itu, tidak jauh dari tempatnya berdiri, sama-sama di Palembang. Mereka yang ada di sana bertepuk tangan, bersorak-soray seolah menyaksikan sebuah konser atau pertunjukkan sulap.[106]

---

[104] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.216.
[105] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.252.
[106] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.146.

3) Waktu Malam

> Malam itu Riley merasakan tubuhnya terasa dingin, walau dia sudah menggunakan selimut. Jam dinding sudah menunjukkan pukul dua malam tapi dia tidak bisa tertidur barang sekejap. Keningnya memunculkan titik-titik keringat. Tangannya bergetar dan jantungnya memompa kuat. Kata kata Pak Rachmat berputar-putar di benaknya.[107]

3. Latar Suasana

Adapun latar suasana yang dijelaskan dalam cerita novel ini digambarkan oleh pengarang melalui beberapa monolog dan dialog antar tokoh yang ada di dalam cerita novel. Latar suasana yang akan dijelaskan hanya sebagian, hanya yang berkaitan dengan sub judul dalam novel.

a) Suasana Haru

> Dua kalimat syahadat adalah kalimat paling mulia. Riley dibimbing oleh Azril dan disaksikan oleh anggota keluarga Shafa yang lain, Amar dan ibunya terlihat menyeka air matanya, begitu pula Sabrina dan Shafa yang tengah berpelukan sambil terisak. Entah kenapa selalu ada rasa haru dan rasa bahagia saat menyaksikan pengucapan dua kalimat syahadat itu diucapkan.[108]

IAIN PURWOKERTO

b) Suasana Sedih

> Dada Riley berdetak cepat membaca arti ayat tersebut. Napasnya sesak. Dia seperti sehabis lari puluhan kilometer, padahal yang dilakukannya sedari tadi hanya berdiri di tempat ini.
> Sementara di bawah gelapnya langit di tempat berbeda, seorang hamba sedang bersujud kepada Rabb-Nya. Air mata tumpah dari matanya, entah sudah berapa lama dia bersujud untuk mengadu, mengakui semua kesalahannya. Dadanya sesak karena tangisan itu, tapi dia tetep bersujud, tubuhnya bergetar, isakan pun tak bisa lagi

[107] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.132.
[108] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.136.

ditahannya. Sajadahnya basah terkena air mata, tapi Shafa masih terus bersujud, memohon ampun kepada Allah.[109]

c) Suasana Bahagia

Shafa merasakan air matanya menetes saat mendengarkan kalimat yang diucapkan oleh Uwais, lalu terdengar kata Sah dan ucapan hamdalah dari para saksi.
"Alhamdulillah." Baik Shafa dan Sabrina mengucapkan syukur pada Allah.
Sabrina masih menggenggam kedua tangan Shafa yang berhiaskan inai, Shafa tersenyum dengan air mata yang mengalir di pipinya. Ini air mata bahagia, dia bahagia bisa menikah dengan jodoh yang telah ditetapkan Allah untuknya.[110]

d) Suasana Ramai

Shafa menyusuri jalanan ramai di Bukit Bintang yang dipenuhi oleh turis dari mancanegara. Kuala Lumpur sama seperti Jakarta, lalu lintasnya cukup padat tapi lebih teratur walaupun masih kalah dengan Singapura. Entah ini hanya perasaan Shafa saja, atau memang itulah yang terjadi, tapi orang di sini memang terlihat cuek tapi tidak segan untuk membantu. Seperti kemarin ada sopir taksi yang menawarinya dan pada akhirnya malah menunjukkan Shafa bus gratis yang bisa ditumpanginya.[111]

IAIN PURWOKERTO

e. Sudut Pandang

Dalam novel *The Purpose of Life* pengarang menggunakan sudut pandang persona ketiga. Hal ini karena pengarang menyebutkan nama orang dengan sebutan "dia".

Berikut akan dipaparkan narasi dalam novel *The Purpose of Life* yang menggambarkan pengguna sudut pandang persona ketiga "dia".

[109] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.103.
[110] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.313.
[111] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.66.

> Shafa menaruh ransel kecilnya di kursi kosong di sebelahnya, Shafa bersyukur karena bus tidak terlalu padat. Pukul tiga dini hari tadi Shafa sudah *check-out* dari hotel tempatnya menginap. Pesawatnya terbang pukul setengah tujuh, dia harus tiba di sana secepat mungkin, karena tidak mau tertinggal pesawat. Di luar negeri penerbangan biasanya selalu *on time*.
>
> Jarak tempuh dari Kuala Lumpur ke bandara hampir memakan waktu satu jam menggunakan bus, ditambah lagi *boarding room* yang letaknya lumayan jauh, membuat Shafa harus keluar pagi-pagi sekali.
>
> Dia pulang sendiri, Riley tidak ikut bersamanya. Pria itu hanya menanyakan jam keberangkatan Shafa kemarin malam. Shafa tidak memaksa, mungkin kisah pertemuan mereka hanya bisa disimpan dalam memorinya.[112]

f. Amanat

Menurut Alnira, amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca yaitu seorang pemuda ketika dalam masalah apapun yang di hadapi, percayalah bahwa Allah SWT. sebagai satu-satunya penolong.

4. Kelebihan dan Kekurangan Novel *The Purpose of Life*

a. Kelebihan :

1) Novel ini merupakan novel bernuansa islami yang terkesan tidak menggurui namun sangat berisi dan menginspiratif khususnya bagi kalangan remaja.
2) Desain sampul dalam novel ini sangatlah menarik dengan tidak mengumbar janji “novel pembangun jiwa”, “novel religi”, atau “novel islami”.
3) Dari segi tema yang diangkat sangat bagus dan layak dibaca bagi siapa saja yang ingin memahami Islam lewat cara yang tidak terlalu berat.
4) Alnira banyak menyisipkan *quotes* islami yang sangat menginspirasi dan benar-benar menyentuh hati bagi para

IAIN PURWOKERTO

[112] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.8.

pembacanya yang ditata begitu rapi yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembacanya.

b. Kekurangan :

1) Di dalam novel ini, Alnira banyak menggunakan kalimat yang terlalu panjang dan terbelit-belit padahal bisa diringkas dan dibuat sederhana.
2) Banyak kutipan Al-Qur'an dan hadits tetapi tidak disertai dengan tulisan arabnya, hanya dituliskan artinya saja.
3) Ada beberapa tanggapan dari para pembaca yang dikirimkan melalui media sosial terkait isi novel tersebut yang kurang memuaskan dan kurang lengkap.
4) Novel ini lebih banyak percakapan tentang kegamangan tokoh-tokohnya, ekplorasi kepribadian dua tokoh utama kita (Riley dan Shafa) menjadi kurang. Penulis hanya menggambarkan Riley sebagai seorang yang tidak tahu tujuan hidupnya tanpa menjelaskan penyebabnya apa. Padahal, penyebab ini bisa menjadi penggerak utama yang membuat Riley memutuskan ikut Shafa ke Palembang untuk belajar agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL *THE PURPOSE OF LIFE* KARYA ALNIRA

Nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan. Cerita dalam sebuah novel yang diuraikan dalam bentuk paragraf dan kalimat mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pemahaman yang berbeda-beda sering kali muncul dari pembaca karena berbedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam.

Untuk mengetahui pesan dibalik deskripsi cerita, maka dalam skripsi ini penulis akan menyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat. Penjabaran nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira akan penulis paparkan berikut ini:

A. Keyakinan Kepada Allah

Iman kepada Allah ialah mempercayai keesaan Allah baik melalui nama-Nya yang mulia, sifat-sifat-Nya yang tinggi, mempercayai bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat agung-Nya dalam alam semesta atau di dunia ini.[113]

Keyakinan kepada Allah adalah sumber kekuatan yang paling besar dalam hidup. Keyakinan dapat mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keyakinan kepada Allah akan mendatangkan keberanian dan semangat untuk menghadapi segala situasi yang terjadi, baik situasi yang kita sukai maupun tidak. Kualitas keimanan seseorang ditunjukkan oleh perilaku ketaatan dan keshalehan yang bisa diamati melalui kapasitas ilmu, akhlak, dan amal seseorang.[114]

Manusia kadang memiliki keterbatasan dalam memahami sesuatu yang terjadi, apa yang menurutnya tidak mungkin terjadi ternyata mungkin,

---

[113] Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Cetakan X, (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm.16.

[114] Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan ke-3, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.96.

begitu juga sebaliknya. Dengan adanya keterbatasan yang demikian, maka keyakinan kepada Allah lah yang dapat menunjukkan jalan terbaik manusia. Karena tidak ada yang mustahil bagi Allah, dan tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah. Allah pasti mendengar tiap detik pengharapan manusia, doa-doa manusia, dan ikhtiar keras yang didasarkan dengan keyakinan akan pertolongan Allah. Setelah kita mengimani Allah, kita harus membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira menampilkan keyakinan melalui Kemaha Esaan Tuhan yang meliputi :

1. Allah Maha Esa dalam Zat-Nya

Allah SWT berbeda dengan makhluknya. Tidak ada satupun yang dapat menyerupainya. Berikut kutipan dalam novel *The Purpose of Life* :

> "Di sini saya diajarkan untuk mengenal Islam. Saya diperkenalkan pada Allah. Saya disodorkan dengan fakta-fakta yang ada di Al-Qur'an yang membuat saya tercengang. Selama saya mencari, saya nggak pernah bertemu satu pun yang menisbatkan dirinya sebagai Tuhan dengan membawa bukti-bukti yang ada. Namrod atau Pharaoh (Fir'aun) yang mengaku sebagai Tuhan, tapi mereka nggak membawa bukti-bukti itu, mereka bisa merasakan lapar, mengantuk, dan hal lain yang sama seperti manusia lainnya. Tuhan tidak mungkin seperti manusia, itu yang ada dalam pikiran saya. Dan yang paling membuat tubuh saya bergetar sampai saya menangis semalam adalah saat mendengar ke Maha Besara Allah. **Inilah Tuhan yang saya cari selama ini dan memang saya percaya tidak ada Tuhan selain Allah**." Riley mengakhiri ceritanya dan kembali ke tempatnya.[115]

Dalam kutipan tersebut Riley menjelaskan bahwa Tuhan yang disembah oleh agama Islam hanya satu yaitu Allah. Hanya Allah lah Yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak. Allah mempunyai Zat yang berbeda dengan apapun juga. Dia tidak bisa disamakan atau di bandingkan dengan apapun bahkan dengan makhluk yang paling mulia sekalipun. Dan barangsiapa yang meragukan kekuasaan Allah, maka

[115] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.144-145.

orang tersebut termasuk menyekutukan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ikhlas: 1-5 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

"Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Dalam ayat tersebut Allah SWT menerangkan bahwa Allah adalah Tuhan yang satu, bukan dua, tiga atau empat. Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Tidak ada satupun yang dapat menandingi-Nya. Allah adalah tempat bergantung segala permohonan. Allah bukanlah ayah atau ibu, bukan pula anak. Dialah zat yang satu tanpa melahirkan ataupun dilahirkan, dan tidak ada satupun yang serupa dengan-Nya baik wujud maupun sifat.

Semuanya itu menunjukkan kekuasaan Allah. Tidak ada satu pun yang dapat menyeruapi atau menyamai-Nya dalam segala hal. Dan tidak ada satupun yang dapat menandingi-Nya dalam segala perbuatan dan kemampuan karena Allah adalah Dzat Yang Maha Esa, Pencipta seluruh alam semesta.

2. Allah Maha Esa dalam Sifat-sifat-Nya

Sifat-sifat yang dimiliki Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an jumlahnya ada sembilan puluh sembilan (99). Dari kesembilan puluh sembilan tersebut penuh dengan kesempurnaan. Dalam novel *The Purpose of Life* dijelaskan beberapa dari sembilan puluh sembilan nama Allah tersebut yaitu Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang artinya Allah itu Maha Pengasih dan Penyanyang. Berikut kutipan dalam novel *The Purpose of Life* ketika Azril menjelaskan kepada Riley tentang kasih sayang dan pertolongan Allah.

> Azril diam sebentar sebelum kembali berbicara. "Ingat sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam, 'Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya umat-umat sebelum kamu telah menjadikan kubur nabi-nabi dan orang-orang shalih di antara mereka sebagai*

IAIN PURWOKERTO

> *masjid (tempat ibadah). Tetapi janganlah kamu sekalian menjadikan kubur sebagai tempat ibadah, karena aku benar-benar melarang kamu dari perbuatan itu*.' Ini diucapkan Rasulullah menjelang beliau wafat. Beliau mengingatkan kita supaya jangan menyembah kuburan, minta hanya kepada Allah. Bahkan Imam Nawawi pernah berkata: 'Aku heran dengan orang yang meminta-minta kepada kuburan, padahal saat orang itu hidup, dia sama seperti manusia lainnya dan sekarang sudah tertumpuk tanah dan jadi tulang belulang.' Ingat, syirik itu dosa paling besar. Rasulullah bersabda, '*Apabila engkau meminta, maka mintalah kepada Allah dan apabila engkau memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah*.' **Allah itu Maha Baik, Maha Pengasih, Maha Penyayang, apa yang menjadikan kita ragu meminta pada Allah?** Allah yang punya semua isi langit dan bumi, kenapa kita minta kepada selain Allah?"[116]

Dalam kutipan tersebut Azril menjelaskan kepada Riley bahwa Allah selalu memberikan pertolongan serta kasih sayangnya kepada umatnya yang meminta. Allah SWT menyayangi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi baik itu yang mengimaninya maupun yang mengingkarinya sekalipun. Memberikan perlindungan serta pertolongan umat manusia hidup di dunia. Disamping itu, Allah SWT selalu memberi kenikmatan kepada seluruh umat manusia berupa makanan dan minuman dan segala sesuatu yang diperlukan di dunia ini. Oleh karena itu, sebagai umat yang taat hendaklah kita selalu bersyukur kepada Allah terhadap segala nikmat yang diberikan-Nya, sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl: 18 yang berbunyi :

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."

Ayat tersebut menjelaskan mengenai sifat Rahman dan Rahim-Nya Allah. Allah SWT. menegaskan kepada setiap muslim bahwa memang sudah seharusnya kita untuk meyakini sifat-sifat Allah SWT yang

[116] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.148-149.

terdapat dalam Asmaul Husna dan hanya kepada-Nya lah tempat kita mengadu, berdzikir, meminta pertolongan serta bukti dari keyakinan diri dapat diwujudkan dengan perbuatan kita selama hidup di dunia dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sekiranya seperti itulah yang dapat dikatakan sebagai iman sejati.

Allah SWT juga telah memberikan nikmat yang begitu luar biasa kepada seluruh makhluk-Nya, yang apabila manusia disuruh untuk menghitung nikmat tersebut, maka tentu manusia tidak akan mampu untuk menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun ketika manusia kurang mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan-nya. Dia Maha Penyayang terhadap umat-Nya, tidak menyiksa manusia apabila dia kembali kepada-Nya dan bertaubat.

3. Allah Maha Esa dalam Wujud-Nya

Umat muslim wajib meyakini bahwa Allah itu wujud, walaupun wujud Allah tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia. Walaupun demikian, banyak bukti yang menjelaskan tentang adanya Allah itu sendiri. Diantara bukti-buktinya yaitu adanya alam semesta, adanya penciptaan manusia, serta adanya banyak bukti dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Allah itu ada bukan karena ada yang menciptakan tetapi ada dengan sendirinya. Berikut kutipan dalam novel *The Purpose of Life* ketika Pak Rachmat menjelaskan kepada Riley bahwa Tuhan benar-benar ada.

> "Jangankan kepada manusia Riley, gunung saja tidak sanggup melihat Allah, langsung hancur, **Allah itu Maha Besar, Maha Tinggi, Maha segalanya**. Dia (Allah) tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan **Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui**. Mungkin ini terdengar seperti dongeng, tapi yang menceritakan ini adalah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, manusia paling mulia yang dalam hidupnya tidak pernah bohong sekalipun, dan fakta-fakta menunjukkan kebenarannya. Juga didukung oleh firman Allah dalam Al-Qur'an, Riley."[117]

[117] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.131-132

IAIN PURWOKERTO

Dalam bagian ini, Pak Rachmat mengatakan kepada Riley bahwa Tuhan itu ada, hanya saja tidak ada yang sanggup melihat-Nya. Karena yang menciptakan manusia dan alam semesta ini sesungguhnya hanyalah Allah. keberadaan Allah adalah kebenaran mutlak, hal ini dapat dibuktikan oleh firman Allah dalam Al-Qur'an bahwa yang menciptakan segala sesuatu hanya Allah.

Hal tersebut dijelaskan oleh firman Allah Q.S. Al-Imran: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ الْأَلْبَابِ۝
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ۝

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah memberikan tanda-tanda akan kebesaran-Nya sebagai bukti bahwa Allah itu bersifat Wujud. Seseorang yang meyakini dengan keberadaan-Nya Allah, maka dia akan selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun baik itu berdiri, duduk, maupun berbaring. Meyakini keberadaan-Nya Allah juga dapat dilakukan dengan membuktikan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi tidak ada satupun manusia atau teknologi secanggih apapun yang dapat melakukannya, dan ini membuktikan kepada kita semua atas kebesaran-Nya. Sebagai manusia yang diberi akal fikiran seharusnya tidak ada lagi keraguan di dalam hatinya tentang adanya Allah, Tuhan Pencipta Alam Semesta.

IAIN PURWOKERTO

Dan dalam bagian lain novel *The Purpose of Life* karya Alnira juga menjelaskan konsep pendidikan tentang Keimanan kepada Allah, bahwa Allah itu ada dan sebagai Tuhan yang Maha Esa, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel ketika anggota keluarga Shafa menyaksikan Riley yang menyatakan masuk Islam.

> "***Asyhadu an laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammad Rasulullaah***. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah."
> "*Alhamdulillahirobbil'alamin*," ucap mereka semua memuji Asma Allah karena bisa menyaksikan kalimat tersebut diucapkan oleh Riley.
> Dua kalimat syahadat adalah kalimat paling mulia. Riley dibimbing oleh Azril dan disaksikan oleh anggota keluarga Shafa yang lain, Amar dan ibunya terlihat menyeka air matanya, begitu pula Sabrina dan Shafa yang tengah berpelukan sambil terisak. Entah kenapa selalu ada rasa haru dan rasa bahagia saat menyaksikan pengucapan dua kalimat syahadat itu diucapkan.[118]

Dalam hal ini Riley mengatakan bahwa yang wajib disembah hanyalah satu yaitu Allah, bukan yang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَحَبُّ الْكَلاَمِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ لاَ يَضُرُّكَ بَأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Dari Samurah Ibnu Jundab r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "ucapan yang paling disukai Allah itu empat engkau boleh memulainya dengan kalimat mana saja yaitu (artinya = Maha Suci Allah, segala puji milik Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar)." Riwayat Muslim.

Rasulullah SAW dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai hamba-Nya yang selalu berdzikir kepada-Nya. Dzikir berarti mengingat Allah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengingat Allah yaitu dengan selalu menyebut kalimat-kalimat tasbih,

[118] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.136.

IAIN PURWOKERTO

tahmid, tahlil, serta takbir karena kalimat-kalimat itulah yang paling disukai oleh Allah SWT.

4. Allah Maha Esa dalam Menerima Ibadah

Dalam ajaran Islam, hanya Allah satu-satunya Tuhan yang berhak kita sembah, tiada sekutu bagi-Nya. Dengan sifat Pemurah-Nya, Dia menerima segala macam ibadah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Baik melalui ucapan maupun perbuatan yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Hal ini terbukti dari pemaparan Shafa menjelaskan kepada Riley.

> "Karena manusia yang butuh Allah, bukan Allah yang butuh manusia. Seperti saya bilang tadi, Allah beri hamba-Nya kesempatan untuk mencurahkan semuanya, dan hanya meminta kepada-Nya bukan ke yang lain. Saya shalat karena saya butuh Allah. ***Allah without me is still Allah, but me without Allah is nothing***."[119]

Dari kutipan tersebut nampak bahwa tanda seseorang itu beriman kepada Allah adalah dengan melaksanakan perintah-Nya yang salah satunya adalah shalat. Dengan shalat kita diberi kesempatan untuk mencurahkan semuanya dan meminta kepada-Nya. Hanya kepada Allah kita meminta dengan kerendahan hati bahwa sebenarnya manusia merupakan makhluk kecil yang apabila tidak ada pertolongan dari Allah akan sangat lemah. Untuk itu sebagai manusia kita harus taat dan patuh kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan apa yang dijalankan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ سُلَمَا نَ رَضِي اللهُ عَنهُ قَالَ : قضالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلى الله عَليه وسلم (اِنَّ رَبَّكُمْ حَيِيٌّ كَرِيْمٌ يَسْتَحِى مِنْ عَبدِهِ اِذَا رَفَعَ اِلَيْهِ يَدَيْهِ انْ يَرُدَّ هُمَا صِفْرًا) اخْرَ جَهُ الْاَرْبَعَهُ اِلا النِّسَا نِيَّ

Dari Salman r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Tuhanmu Pemalu dan Pemurah. Dia akan malu terhadap hamba-Nya bila

[119] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.75.

ia mengangkat tangannya kepada-Nya lalu Dia mengembalikannya dengan tangan kosong." Riwayat Imam Empat selain Nasa'i.

Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah SAW tentang sifat-sifat Allah. Allah adalah Dzat Yang Maha Pemurah. Dia akan menerima setiap ibadah hamba-Nya yang dilakukan dengan hati yang ikhlas. Dan apabila hamba-Nya berdoa kepada-Nya dengan mengangkat kedua tangannya, maka Dia akan mengabulkan doa-doa hamba-Nya tersebut.

5. Allah Maha Esa dalam Menerima Hajat dan Hasrat Manusia

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang selalu mempunyai keingin terhadap sesuatu. Untuk mewujudkan keinginannya tersebut, sebagai umat muslim hendaknya meminta kepada Yang Maha Memberi yaitu Allah SWT dengan cara berdoa memohon kepada-Nya. Hanya Dia-lah yang dapat mengabulkan doa serta memberi pertolongan dengan sebenar-benarnya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut ketika Azril menjelaskan kepada Shafa tentang keputusannya untuk mengkhitbah Mutia.

> "Abang percaya pilihan Allah yang terbaik. Sebelum Abang memutuskan untuk mengkhitbah, Abang meminta petunjuk dari Allah. Setelah itu Abang merasa mantap untuk memilih Mutia. Kita ini makhluk lemah, kita nggak pernah bisa baca hati orang nasing-masing, walaupun udah kenal lama. Jadi kita hanya bisa meminta petunjuk kepada yang **Maha membolak-balik hati**, kan? Libatkanlah Allah dalam setiap keputusan, itu yang paling penting."[120]

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan

[120] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.16-17.

permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."

Maksud ayat tersebut yaitu bahwa Allah tidak menolak dan mengabaikan do'a seseorang, tetapi sebaliknya, Dia Maha Mendengar do'a. Ini merupakan anjuran untuk senantiasa berdo'a, dan Dia tidak pernah menyia-nyiakan do'a hambanya.[121] Lebih lanjut, barangsiapa yang memohon doa kepada Allah dengan hati yang ikhlas, keyakinan yang penuh serta menjalankan segala apa yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan, maka sesungguhnya Allah akan mengabulkan doa-doa hamba-Nya tersebut.

Kutipan diatas juga menjelaskan bahwa dalam menghadapi berbagai kesulitan dan permasalahan Azril selalu meminta petunjuk hanya kepada Allah Sang Maha Pemberi Jalan. Azril memohon kepada Allah agar keputusan untuk mengkhitbah Mutia adalah pilihan Allah yang terbaik. Ia minta kepada Allah, supaya diteguhkan hatinya untuk tetap lurus memegang ajaran Islam yang mulia. Dalam diri Azril juga tertanam keyakinan yang besar akan kekuasaan Allah bahwa hanya Allahlah yang dapat membolak-balikkan hati seseorang.

B. Keyakinan kepada Malaikat Allah

Beriman kepada Malaikat Allah berarti meyakini bahwa mereka adalah perantara antara Allah dengan Rasul-Nya dalam menurunkan kitab-kitab-Nya dan menyampaikan perintah dan larangan-Nya. Oleh karena itu, barangsiapa yang tidak beriman kepada Malaikat Allah, maka ia kafir terhadap kitab-kitab dan rasul-rasul-Nya.

Malaikat diciptakan oleh Allah SWT memiliki tujuan dan tugas tertentu. Jumlah malaikat sesungguhnya ada banyak. Namun, di dalam kitab

[121] Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid Cetakan ke-3*, (Bogor: Pustaka Imam Ash-Syafi'i, 2004), hlm.352.

IAIN PURWOKERTO

suci Al-Qur'an dijelaskan bahwa terdapat sepuluh Malaikat yang wajib kita imani. Sepuluh Malaikat tersebut mempunyai tugas yang berbeda antara Malaikat yang satu dengan yang lainnya. Berikut kutipan dalam novel yang menggambarkan tokoh Azril yang menceritakan kepada Shafa akan keberadaan malaikat.

> "Ya, ulama sepakat karena **ayat Al-Qur'an yang menjelaskan lebih detail lagi masalah ini. Bagi manusia dan malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah**.. Jadi Malaikat yang menjaga itu bergiliran untuk menjaga manusia. Allah Maha Baik, dia nggak membiarkan kita sendiri dan menempatkan malaikat untuk menjaga kita, dan itu terbukti dengan akal kita, coba deh Shafa niatin mau shalat malam sebelum tidur, nanti pas jam shalat malam pasti terbangun, itu bukti kalau malaikat mengingatkan kita, tapi cuma sebatas itu tugasnya, tergantung kita mau nurutin malaikat atau setan yang juga bisikin kita," jelas Azril.[122]
>
> "Nah kita lanjut ke pembahasan, siapa saja malaikat yang disebutkan Allah di dalam Al Qur'an dan Hadis, baik secara jelas namanya disebutkan atau hanya disebutkan tugasnya saja. Pertama pemimpin para Malaikat, yaitu **Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu**. Nama Malaikat Jibri disebut dua kali dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 97 sampai 98 dan Surah At-Tahrim ayat 4. Di dalam Al-Qur'an, Jibril memiliki beberapa julukan, seperti Ruh Al-Amin dan *Ruh Al-Qudus,* dan *Ar-Ruh Al-Amin,*" jelas Azril.
>
> "Malaikat Jibril ini yang dijelaskan fisiknya oleh Rasulullah? Dan apa semua malaikat bersayap? Maksudnya, adakah dalilnya?" tanya Riley.
>
> Azril mengangguk lalu menjelaskan dalilnya. "Allah berfirman: *Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki Nya Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*. Itu menjelaskan kalau malaikat bersayap, tentang berapa jumlahnya pada setiap malaikat, *wallahu a'lam*. Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bertemu dengan wujud asli Malaikat Jibril dua kali, pertama saat di Gua Hiro saat mendapatkan wahyu pertama. Dan yang kedua di Sidratul Muntaha, sebagaimana firman Allah: *'Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain.* Dalam riwayat yang shahih, Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* melihat Jibril yang tidak pernah kulihat ia dalam wujud aslinya kecuali pada dua kesempatan

[122] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.16-17.

itu saja. Aku melihatnya turun dari langit, di mana tubuhnya yang besar memenuhi ruang antara langit dan bumi."

"Subhanallah." Terdengar gumaman dari orang yang berada di ruangan ini.

"Kalau Rasulullah bertemu dengan Malaikat Jibril dua kali dalam rupa aslinya, itu artinya selama ini saat menyampaikan wahyu Malaikat Jibril menyamar?" tanya Riley.

"lya, Malaikat Jibril sering menyamar menjadi sahabat Rasulullah yang bernama Dihyah Al Kalbi yang terken sebagai panglima perang yang tampan, gagah beran Hal itu dipertegas oleh hadis tentang Malaikat Jibril datang menemui Rasulullah di depan para sahabat. Umr bin Khaththab *radhiyallahu anhu* berkata: 'Suatu ketika, kans (para sahabat) duduk di dekat Rasululah shallallahu 'alad wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelak mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya la segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata: "Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* menjawab, *'Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadah dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya*. Lelaki itu berkata: Engkau benar. Kami yang berada di sana pun heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang Iman'.

Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* menjawab, *'Iman adalah engkau beriman kepada Allah; malaikat-Nya; kitab-kitab-Nya para Rasul-Nya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk*. Lelaki itu berkata: Engkau benar. Dia bertanya lagi: Beritahukan kepadaku tentang ihsan.

Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* menjawab: *'Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat Nya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu*.' Lelaki itu berkata lagi: 'Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?'

Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* menjawab: *'Yang di tanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya*'. Dia pun bertanya lagi: 'Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!'

Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* menjawab: *Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi*. Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku

> pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku: Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi? Aku menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau lalu bersabda: *'Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian*."
> Mereka semua diam sebelum Azril kembali berbicara. "**Kita mengimani Malaikat Jibril sebagai pembawa wahyu**. Ada pun wujudnya yang dijelaskan oleh Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* hendaknya membuat iman kita semakin bertambah kepada pencipta-Nya yaitu Allah dan tidak menganggap malaikat itu lebih dari Allah."[123]

Dalam kutipan tersebut tersirat bahwa Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada rasul-Nya sebagai pedoman hidup umat manusia melalui perantara Malaikat Jibril, mengingat tugas Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 97 yang berbunyi:

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman."

Penjelasan ayat tersebut yaitu barangsiapa yang memusuhi Jibril, maka hendaknya ia mengatakan bahwa Jibril adalah Ruhul Amin yang turun dengan membawa Dzikrul Hakim (Al-Qur'an) dari Allah ke dalam hatimu dengan izin-Nya. Ia adalah salah satu dari para Rasul Allah dari golongan para Malaikat.

Dan barangsiapa memusuhi seorang Rasul, berarti ia telah memusuhi seluruh Rasul. Sebagaimana orang yang beriman kepada seorang Rasul, maka hal itu mengharuskannya beriman kepada seluruh Rasul, dan sebagaimana halnya orang yang kufur kepada salah seorang Rasul, berarti ia telah kufur kepada seluruh Rasul.

[123] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.158-161.

Dengan demikian, Allah telah menetapkan mereka benar-benar sebagai orang kafir, karena mereka beriman kepada sebagian Rasul dan ingkar kepada sebagian lainnya. Demikian pula halnya orang yang memusuhi Jibril, maka ia adalah musuh Allah, karena Jibril tidak turun membawa perintah atas kemauannya sendiri, tetapi atas perintah Rabbnya.[124]

C. Keyakinan kepada Kitab Allah

Al-Qur'an adalah kitab yang paling mulia diturunkan kepada Nabi paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Kitab Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT untuk membenarkan kitab-kitab terdahulu yang meliputi kitab Zabur, Injil, dan Taurat sekaligus menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya. Dengan adanya kitab Al-Qur'an ini seluruh umat muslim diwajibkan untuk mengimaninya dengan segenap hati mengikuti syari'at-syari'atnya bersama dengan As-Sunnah yang merupakan periwayatan Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Shad: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka mentadabburi ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."

Dalam ayat tersebut, tersirat bahwa Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada nabi Muhamad SAW untuk di sampaikan kepada pengikutpengikutnya. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang paling sempurna sebagai pedoman dan petunjuk umat muslim. Umat muslim di anjurkan untuk memahami ayat-ayatnya secara mendalam dan di harapkan dapat mengambil pelajaran darinya.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab Allah yang akan selalu terjaga keasliannya semenjak pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW hingga tibanya hari kiamat. Banyak sekali keistimewaan

[124] Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid Cetakan ke-3,*……..., hlm.195.

serta kemukjizatan yang dapat kita temui dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat pokok-pokok ajaran serta sumber hukum yang dapat dijadikan rujukan dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Selain itu, Al-Qur'an juga bisa dijadikan sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi seperti yang ada dalam novel *The Purpose of Life*, berikut pemaparannya:

> Hari ini mereka akan membahas tentang fakta-fakta yang ada di dalam Al-Qur'an. Tubuh besar Riley duduk di antara Amar dan Azril, di depan mereka Pak Rachmat yang sudah siap membagi ilmu yang beliau punya.
> "Kata Azril, **dalam Al-Qur'an selain memberikan tuntunan pada manusia dalam bersikap, juga ada fakta-fakta tentang alam semesta ini**, bisa Bapak tunjukkan pada saya?" tanya Riley.
> "Ya, banyak hal yang diungkap Al-Qur'an untuk menunjukkan sebagian dari kebesaran Allah dan juga menjadi bukti kalau memang Al-Qur'an adalah firman yang berasal dari Allah, bukan dibuat oleh manusia. Kita bahas fakta ilmiah malam ini. Kamu tahu kalau di dunia ini ada lautan dua warna?" tanya Pak Rachmat.
> "*Strait of Gibraltar*?" tebak Riley.
> "Ya, Selat Gibraltar yang airnya bertemu tapi ada batas di antara keduanya. Penjelasannya ada dalam Al-Qur'an."
> "*Really*? Bukannya itu ditemukan oleh Oceanografer dari Perancis.
> "Ya, katanya memang mereka yang menemukan itu. Tahun berapa? Akhir abad ke-20 kan?" tebak Pak Rachmat.
> "Ya."
> "**Al-Quran sudah menjelaskan itu empat belas abad yang lalu**. Di Surat Ar-Rahman ayat 19-20. Shata coba bacakan artinya," kata Pak Rachmat pada Shafa yang duduk bersama ibu Azril dan Sabrina. Mutia tidak ikut karena harus menidurkan Kalila.
> *"Dia membiarkan dua laut mengalir yang keduanya bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampau masing-masing."* Saat Shafa membacakan terjemahannya Amar ikut memperlihatkan arti ayat tersebut pada Riley
> "Itu fakta pertama. Oke mungkin kamu belum percaya Riley, menganggap itu bisa jadi hanya kebetulan. Kita lanjut ke fakta Sungai di dasar laut, lagi-lagi ditemukan oleh ilmuan Perancis. Banyak orang yang mengakui kecerdasannya Jaques Yves Cousteau ini, karena berhasil menemukan air tawar yang mengalir di antara air laut yang asin di dasar lautan Tapi Al-Qur'an lebih hebat lagi karena sudah menjelaskan itu empat belas abad lalu. Al-Furqan ayat 53. Terjemahannya Sabrina?"

"Dan dialah (Allah) yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan), yang satu tawar dan segar dan yang lainnya asin. Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tertembus." Sabrina meyebutkan terjemahan ayatnya dengan lancar.
"Oke mungkin ini masih belum membuat kamu percaya Fakta lain, baru-baru ini ditemukan api di dalam lautan, kalau nggak salah di kepulauan Hawaii. Manusia takjub karena penemuan itu, tapi Al Quran lagi-lagi sudah lebih dulu menjelaskan itu 1400 tahun lalu di surat At-tur ayat 6. *"Dan laut yang di dalam tanahnya ada api."*
Riley kembali tercengang dengan fakta itu. Lalu Pak Rachmat kembali menyebutkan fakta-fakta lainnya. Tentang ledakan Big Bang yang merupakan sebuah peristiwa yang menyebabkan pembentukan alam semesta yang didasarkan pada kajian kosmologi mengenai bentuk awal dan perkembangan alam semensta. Itu ada di Al Quran surat Al-Anbiya ayat 30.
"Dan apakah orang-orang kafir yang tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya." Lalu tentang garis edar Tata Surya, *"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya."*
"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demi kianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.?"
"Mungkin itu terdengar biasa karena sudah pernah kita pelajari di sekolah bukan?" tanya Pak Rahcmat pada Riley.
"Ya, memang begitu kenyataannya."[125]

IAIN PURWOKERTO

Dalam kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa Al-Qur'an bisa dijadikan petunjuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan alam. Dengan cara menggunakan akal pemikiran untuk melakukan observasi dan penelitian dalam rangka memahami *science*. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Hud: 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَٰذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

[125] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.123-125.

"Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."

Penjelasan ayat tersebut yaitu bahwa Allah SWT berfirman, Kami kabarkan seluruh kisah kepadamu, dari berita-berita para Rasul yang terdahulu sebelummu bersama umat-umatnya dan bagaimana perdebatan dan pertentangan yang terjadi pada mereka, pendustaan juga siksaan yang dirasakan oleh para Nabi dan bagaimana Allah menolong pasukan-Nya, orang-orang yang beriman dan merendahkan musuh-musuh-Nya yang kafir. Semua ini adalah termasuk sesuatu yang Kami buat hatimu teguh. Maksudnya, menjadikan keteguhan dalam hatimu ya Muhammad dengan berita-berita itu, agar menjadi contoh bagimu dari kisah saudaramu para Rasul yang telah lalu.[126]

Al-Qur'an juga menceritakan kisah-kisah umat terdahulu yang bisa dijadikan ilmu pengetahuan bagi umat-umat yang datang sesudahnya, sebagai pembuktian akan kebenaran pengetahuan. Adapun pembuktian bahwa Al-Qur'an sebagai pengetahuan kisah-kisah umat terdahulu seperti yang ada dalam novel *The Purpose of Life*, berikut kutipannya:

> "Di sini saya diajarkan untuk mengenal Islam. Saya diperkenalkan pada Allah. Saya disodorkan dengan fakta-fakta yang ada di Al-Qur'an yang membuat saya tercengang. Selama saya mencari, saya nggak pernah bertemu satu pun yang menisbatkan dirinya sebagai Tuhan dengan membawa bukti-bukti yang ada. **Namrod atau Pharaoh (Fir'aun) yang mengaku sebagai Tuhan,** tapi mereka nggak membawa bukti-bukti itu, mereka bisa merasakan lapar, mengantuk, dan hal lain yang sama seperti manusia lainnya. Tuhan tidak mungkin seperti manusia, itu yang ada dalam pikiran saya."[127]
> "Al Qur'an satu-satunya kitab di dunia ini yang begitu komplit isinya. Menceritakan *past*, *present* dan *future*. **Di dalam kitab ini diceritakan bagaimana kisah-kisah terdahulu; kisah Nabi Adam dan lainnya.** Menceritakan tentang fakta fakta sekarang yang kita

[126] Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid Cetakan ke-3,*……., hlm. 395.

[127] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.144-145.

> temui seperti yang sudah kita bahas tadi, dan Al-Qur'an juga menjelaskan apa yang akan terjadi setelah manusia meninggal. Yang selama ini mungkin kamu bertanya-tanya ke mana kita setelah masa di dunia habis?"[128]

Dalam kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa Al-Qur'an bisa dijadikan sumber pembelajaran kisah-kisah umat terdahulu, diantaranya berisi kisah raja Fir'aun yang mendzalimi dirinya di jalan Allah sehingga dibinasakan oleh Allah karena kekufurannya, ditenggelamkannya dia di laut, dan untuk dijadikan sebagai pembelajaran umat-umat sesudahnya. Allah mengawetkan jasadnya dan mengabadikannya di dalam Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Imran: 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

"Sesungguhnya Telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah. Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)."

Yang dimaksud sunnah Allah dalam ayat tersebut yaitu hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan rasul.[129] ini berarti bahwa barangsiapa yang ingkar terhadap rasul Allah maka dia akan mendapatkan ganjaran dari Allah berupa Neraka.

Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana waktu proses terjadinya manusia, sehingga dengannya kita bisa menjadikan sebagai sumber perkembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu bukti kebenaran dan keaslian Al-Qur'an. Adapun pembuktian bahwa Al-Qur'an menjelaskan proses terjadinya manusia yaitu sebagai berikut:

> "Galileo Galilei orang pertama yang menyadari kalau matahari berputar di tahun 1612. tapi Al-Qur'an sudah menjelaskan itu di abad 14, lebih dulu dari dia. Kalau kamu belum percaya, oke kita ke

[128] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.127.

[129] Fahd, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lembaga Percetakan Al-Qur'an, (Saudi Arabia: Raja Fahd, 1990), hlm.98.

IAIN PURWOKERTO

> pembahasan selanjutnya. **Al-Qur'an 1400 tahun lalu sudah menjelaskan bagaimana seorang manusia terbentuk.** "Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah Kami jadikan segumpal daging Dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadiakan dia makhluk yang lain. Maka Maha Suci Allah Pencipta Yang Paling Baik," Bayangkan Riley, 1400 tahun lalu, belum secanggih sekarang, alat tulis pun susah dicari Siapa yang bisa tahu cara pembuatan manusia dan alam semesta ini kalau bukan Sang Pencipta-Nya?"
> "Dan kita baru tahu proses pembentukan manusia ini di abad ke sembilan belas atau dua puluh. Kamu masih berpikir Al Qur'an adalah buatan manusia, Riley? Sedangkan sekarang para ilmuan di barat sana membedah isi Al Qur'an untuk mencari rahasia-rahasia tentang alam semesta ini?" tanya Pak Rachmat.[130]

Dalam kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran tentang bagaimana pertumbuhan janin dari masa pembuahan sampai lahir, yang menjelaskan tentang perkembangan embriologi dan sebagai suatu mukjizat di zaman nabi. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Hajj: 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

IAIN PURWOKERTO

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu

[130] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.125-126.

sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah."

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa proses kejadian manusia adalah bukti yang nyata adanya kebenaran akan datangnya hari kiamat. Manusia harus selalu bersikap waspada, hati-hati dan mawas diri agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan maksiat. Apa yang di perintahkan Allah hendaknya selalu dilaksanakan.

D. Keyakinan kepada Rasulullah

Dengan meyakini adanya Rasul-rasul Allah berarti manusia itu mengikuti jejak langkahnya untuk memperhias diri dengan meniru akhlak para Rasul, dan bersabar dan tabah dalam mencontoh sepak terjang beliau. Karena langkah para Rasul mencerminkan suatu teladan yang tinggi nilainya dan bermutu baik sekali, bahkan sebagai kehidupan yang suci dan bersih yang dikehendaki Allah SWT.[131]

Dalam novel *The Purpose of Life*, Alnira banyak menampilkan konsep pendidikan tentang keyakinan kepada Rasul, dimana tugas diutusnya Rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dengan memberikan bimbingan serta tauladan kepadanya. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian yang mengandung konsep pendidikan keyakinan kepada Rasul Allah.

> "Allah menyuruh Malaikat Jibril untuk turun menemui Rasulullah. Malaikat Jibril bilang kalau di sebelahnya ada pimpinan malaikat penjaga gunung yang mengurus gunung di bumi, tinggal Rasul perintahkan maka gunung di Makkah (Abu Qubais) dan di Thaif (Qa'aiqa'an) akan disatukan dan dua kota ini habis dalam sejarah dunia dan dakwah Rasul tetap tersebar, atau Rasul bersabar

[131] Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Cetakan X, (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm.10.

mendakwahi mereka dan agama Islam juga akan tersebar. Dan Rasul memilih untuk bersabar, *Yuk*. Entah level sabar macam apa yang beliau punya."
Shafa tidak berhenti mengucapkan asma Allah. "Aku malu Sab, sering ngeluh padahal baru diuji sedikit."
"Ya itulah tauladan kita. Rasul malah berdoa, supaya lahir keturunan dari mereka, yang beriman pada Allah. Allah ijabah doa itu. beberapa tahun kemudian, dari kota Thaif lahir satu orang bernama Abdurahman bin Sakhr yang kita kenal dengan Abu Hurairah, *Ayuk* tahu?" tanya Sabrina.
"Yang menjadi perawi hadis terbanyak?"
"Betul. **Sabrina selalu ingat kisah ini, supaya bisa jadi orang yang sabar dan ingat perjuangan Rasulullah yang nggak mudah**. Rasul pernah nangis semalaman, menangisi umatnya, nangisin kita. *Yuk*, karena takut kita kena Azab Allah."
Shafa terdiam, seperti ada tikaman yang langsung melesat ke jantungnya. Bayangkan 1400 tahun yang lalu, Rasulullah menangis untuk umatnya. tapi umatnya barang sehari pun belum tentu mengingat beliau. *Na'udzubillah*... Semoga Allah selalu jaga dan beri hidayah umat Islam.[132]

Rasulullah merupakan seorang uswatun hasanah yang dapat dijadikan teladan bagi umat manusia dalam bertindak, dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Nabi Muhammad pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-Nya.[133]

[132] Alnira, *The Purpose of Life*,……..., hlm.35-36.
[133] Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid Cetakan ke-3*,……., hlm.461.

> "Iya Dek. Islam itu indah. Semua dalam hidup kita ini pasti melibatka Allah. Dan Allah yang maha Baik, nggak membuat kita kebingungan, Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk segala sesuatu dan juga **Rasulullah manusia paling mulia juga sudah mengajarkan kita, supaya kita nggak salah langkah dan nggak berada dalam kebingungan**. Tinggal kita mau nggak belajar, itu masalahnya."[134]

Di dalam kutipan tersebut telah jelas bahwa Allah SWT mewajibkan atas setiap orang Islam agar beriman kepada semua Rasul yang diutus olehnya tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dimana tujuan diutusnya seorang Nabi dan Rasul yaitu untuk mengajak umatnya agar beribadah kepada Allah serta untuk menegakkan agamanya. Karena tugas Rasul bukanlah sekedar menyampaikan risalah, tetapi juga memberikan bimbingan dan tauladan bagi umat yang dipimpinnya.

E. Keyakinan kepada Hari Akhir

Keyakinan yang selanjutnya yaitu keyakinan kepada hari akhir. Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan dunia. Pada saat itu seluruh alam semesta digoncangkan dengan dahsyat. Tidak ada satupun yang tersisa di dalam dunia ini. Hanya Allah SWT lah Pencipta alam semesta yang kekal abadi tidak mengalami kehancuran.

Hari akhir atau disebut sebagai *al-yaumul akhir* merupakan hari terakhir hidup di dunia. Karena tidak ada lagi hari dunia setelahnya. Hari kiamat atau *yaumul qiyamah* di artikan hari kebangkitan. Pada saat itu manusia akan dibangkitkan dari kubur dan akan berdiri di hadapan Allah SWT. Hari akhir sudah pasti akan terjadi, akan tetapi tidak seorang pun yang tahu kapan terjadinya kehancuran alam semesta ini dengan pasti. Meski tidak dijelaskan dengan pasti kapan terjadinya hari akhir, namun Rasulullah SAW. memberikan tanda-tanda kepada umatnya terkait hari akhir. Berikut kata-kata yang dikeluarkan Azril kepada Amar dan Sabrina.

> "Ya kan mau denger penjelasan dari Abang sebagai seorang laki-laki, supaya jadi pelajaran juga untuk kami biar istiqomah gitu," ucap Sabrina.

---

[134] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.170.

> Amar diam sejenak sebelum kembali bersuara, "Manusia itu Dek, dibekali syahwat, bedanya kalau laki-laki syahwat nya lebih sulit dikendalikan kadang-kadang, kita dibekali mata itu untuk melihat, apa yang kita lihat, yang pasti yang baik-baik kan? Kalau udah lihat yang nggak baik, dosa Begitu pula dengan anggota tubuh lainnya. Makanya setiap laki-laki dan perempuan itu diperintahkan untuk *ghadul bashor*. Karena dari pandangan itu bisa zina mata, lalu mulai membayangkan, namanya zina hati. **Zina itu termasuk dosa besar, makanya kenapa perempuan itu diwajibkan tutup aurat untuk menghindari zina, karena syahwat yang nggak terkendali bisa jadi malapetaka.** Lihat kan banyak berita tentang pemerkosaan, aborsi, dan lain aja sekarang sebagainya. Kita ini dikelilingi setan, kalau iman kita nggak kuat habis sudah. Itu kenapa ujian orang yang belum nikah sama yang udah nikah beda," jelas Amar.[135]
>
> "Dek, Allah itu menciptakan syahwat pada manusia, tapi Allah nggak membiarkan kita kayak binatang. Allah menciptakan manusia dengan syahwat, Allah juga kasih jalan untuk melampiaskannya dengan cara yang bener. Yaitu dengan menikah, hidup kita sebagai manusia ini udah ada aturannya. **Nggak boleh zina, kamu lihat sendiri sekarang orang zina itu nggak ada bagus-bagusnya, bayi dibuang di mana-mana, aborsi.** Lihatlah apa yang Allah larang itu pasti nggak baik, udah kita percaya aja. Allah itu yang menciptakan kita, jadi Dia Yang Maha Tahu segala sesuatu, kita ikutin *rules* yang udah ada, jangan menyimpang," jelas Amar.[136]

Dalam kutipan tersebut Azril menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim, sudah semestinya kita patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala sesuatu yang dapat menimbulkan dosa. Salah satu perbuatan dosa yang dilarang keras oleh Allah SWT ialah berzina. Zina dapat mengancam siapa saja, tidak harus ada lawan jenis. Perlu usaha ikhtiar yang lebih untuk menghindari dosa ini, karena memang banyak sekali hal-hal yang dapat menimbulkan syahwat terhadap lawan jenis sekarang ini. Oleh karena itu, kita harus selalu berhati-hati dalam segala perbuatan kita, baik dalam menjaga pandangan kita juga pikiran kita. Bagi seorang wanita menutup aurat juga sangat penting untuk mencegah syahwat yang dapat menimbulkan zina. Firman Allah Q.S. Al-Isra : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

[135] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.206-207.
[136] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.208.

IAIN PURWOKERTO

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."

Ayat tersebut berisi wejangan dari Allah SWT kepada para hamba-hamba-Nya untuk melarang mereka mendekati zina karena memang perbuatan zina itu termasuk perbuatan yang keji. Perbuatan zina dapat membawa seseorang kepada terwujudnya hubungan seksualitas. Dengan berzina juga dapat merusak kehidupan di dunia maupun di akhirat, serta menjauhkan diri dari Allah SWT.[137]

F. Keyakinan kepada *Qadha'* dan *Qadar*

Iman kepada *Qadha'* dan *Qadar* maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat yang yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.[138]

Takdir adalah ketetapan atau keputusan Allah yang diberlakukan terhadap semua makhluk-Nya, baik yang telah, sedang, maupun yang akan terjadi. Dengan demikian, takdir Allah tidak hanya terjadi pada manusia saja melainkan pada semua makhluk-Nya.[139] Hal tersebut sesuai dengan kutipan novel *The Purpose of Life* ketika Khansa menjelaskan kepada Shafa bahwa jodoh memang sudah menjadi takdir Allah SWT.

> Khansa mengganguk. "Ya, cinta dalam diam. Bahkan setan pun nggak tahu tentang perasaan cinta mereka. Rasulullah pun menceritakan kalau beliau mendapat wahyu untuk menikahkan Ali dan Fatimah. Bukan karena Fatimah cerita ke Rasulullah kalau ingin menikah dengan Ali. Mereka sama-sama saling menjaga iffah dan izzah. Izzah itu akhlak dan harga diri, iffah itu menahan diri dari hal-hal yang diharamkan Allah. Selalu ada jalan untuk yang berjodoh, Shafa. Sekuat apa pun kita mengejar sesuatu kalau memang bukan milik kita pasti nggak akan bisa kita dapatkan. **Tapi sekuat apa pun kita menolak, kalau itu takdir kita, maka itu yang terjadi. Jodoh**

---

[137] Budi Kisworo, *Zina Dalam Kajian Teologis Dan Sosiologis*, Jurnal Hukum Islam, Vol 1, No.1, 2016, hlm.5.

[138] Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilm, 2006), hlm.63,

[139] Wahid, Achmadi, Masrun, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hlm.96.

> **memang takdir dan ikhtiar, perempuan itu menunggu, kalau pria mencari.**
> "Tapi gimana cara kita menunggu itu yang penting. Kita menunggu bukan berpangku tangan, tapi memantaskan diri. Mau jodoh yang shaleh kita harus shalehah. **Berdoa dengan Allah minta didekatkan jodohnya, karena Allah Yang Maha Tahu Segala Sesuatu. Apa yang kita anggap baik belum tentu baik menurut Allah. Kalau memang Riley ini bukan jodoh kamu, ikhlaskan.** Nggak perlu kamu capek-capek nangisin dia, hanya akan buat setan semakin gencar menyerang iman kamu. Sabar Dek, percaya Allah sudah menciptakan segala sesuatunya berpasangan. Kita nggak pernah bisa menebak rencana Allah, tapi yakinkan di dalam diri, kalau rencana Allah yang terbaik," kata Khansa sambil menggenggam kedua tangan Shafa.[140]

Kutipan diatas menegaskan bahwa jodoh adalah takdir Allah yang tidak bisa dinegosiasi. Sekuat apapun usaha manusia untuk menolak, kalau Allah sudah menakdirkan jodohnya, maka itu yang terjadi. Yang bisa manusia lakukan hanyalah berikhtiar, berdoa memohon kepada Allah supaya kita mendapatkan jodoh yang terbaik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hadid: 22

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ ۖ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

"Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga)."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut bukanlah merupakan janji Allah kepada manusia yang baik akan ditakdirkan dengan pasangan yang baik. Sebaliknya dalam ayat tersebut menjelaskan peringatan umat Islam agar memilih manusia yang baik untuk dijadikan pasangan hidup. Sebagai seorang hamba yang beriman, hendaknya percaya terhadap ketentuan

[140] Alnira, *The Purpose of Life*,……..…….., hlm.276-277.

IAIN PURWOKERTO

atau takdir yang telah Allah tetapkan. Namun demikian, setiap hamba Allah tetap dianjurkan untuk terus berdo'a dan berikhtiar.

Berdasarkan analisis nilai-nilai pendidikan akidah diatas, dapat diketahui bahwa sikap yang tercermin dalam diri Azril dan Amar yaitu taqwa, jujur, sabar, tawakkal, rendah hati, percaya diri, toleransi, syukur dan penolong. Beberapa sikap tersebut menunjukkan bahwa keduanya telah mencapai tingkatan akidah yang tertinggi yaitu *haqul yakin*.

Karakter yang ditampilkan dalam tokoh Shafa mengandung hikmah bahwa setiap manusia itu memiliki fitrah untuk ber-Tuhan dan akidah yang benar akan memberikan ketentraman hati dan ketenangan jiwa. Dari hikmah tersebut dapat diketahui bahwa tingkatan akidah yang dimiliki oleh Shafa yaitu tingkat yakin.

Riley dalam novel *The Purpose of Life* digambarkan sebagai tokoh yang sedari kecil tidak pernah mengenal adanya Tuhan dan sudah lama meninggalkan agamanya. Sampai suatu ketika ia disadarkan bahwa jika seseorang hidup tidak mempunyai pedoman serta keyakinan untuk berTuhan, maka akan menimbulkan kegoncangan jiwa. Hikmahnya yaitu setiap manusia membutuhkan tempat untuk bersandar serta pedoman yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dari hal ini tingkatan akidah yang dimiliki Riley yaitu tingkat yakin.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Novel *The Purpose of Life* karya Alnira mengandung nilai-nilai pendidikan akidah. Nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira digambarkan melalui tokoh utama Shafa dan Riley yang terdiri dari :
   a. Keyakinan kepada Allah

      Keyakinan kepada Allah adalah sumber kekuatan yang paling besar dalam hidup. Keyakinan dapat mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira menampilkan keyakinan melalui Kemaha Esaan Tuhan yang meliputi :

      1) Allah Maha Esa dalam Zat-Nya
      2) Allah Maha Esa dalam Sifat-sifat-Nya
      3) Allah Maha Esa dalam dalam Wujud-Nya
      4) Allah Maha Esa dalam menerima ibadah
      5) Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia

   b. Keyakinan kepada Malaikat Allah

      Beriman kepada Malaikat Allah berarti meyakini bahwa mereka adalah perantara antara Allah dengan Rasul-Nya dalam menurunkan kitab-kitab-Nya dan menyampaikan perintah dan larangan-Nya. Oleh karena itu, barangsiapa yang tidak beriman kepada Malaikat Allah, maka ia kafir terhadap kitab-kitab dan rasul-rasul-Nya.

   c. Keyakinan kepada kitab-kitab Allah

IAIN PURWOKERTO

Kitab Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT untuk membenarkan kitab-kitab terdahulu. Dengan adanya kitab Al-Qur'an ini seluruh umat muslim diwajibkan untuk mengimaninya dengan segenap hati dan mengikuti syari'at-syari'atnya

d. Keyakinan kepada Rasulullah

Meyakini adanya Rasul-rasul Allah berarti manusia itu mengikuti jejak langkahnya untuk memperhias diri dengan meniru akhlak para Rasul, dan bersabar dan tabah dalam mencontoh sepak terjang beliau.

e. Keyakinan kepada hari akhir

Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan dunia. Pada saat itu seluruh alam semesta digoncangkan dengan dahsyat. Tidak ada satupun yang tersisa di dalam dunia ini. Hanya Allah SWT lah Pencipta alam semesta yang kekal abadi tidak mengalami kehancuran.

f. Keyakinan kepada *qadha'* dan *qadar*

Meyakini kepada *Qadha'* dan *Qadar* maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat yang yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

Keyakinan tersebut diperoleh dengan tingkatan *haqul yakin*. Karena bukan saja telah mampu menemukan hubungan antara objek dengan buktinya, mendalami masalah ketuhanan secara mendalam, rasional dan ilmiah, melainkan telah merasakan melalui pengalaman keberagaman, penghayatan dan pengamalan ajarannya. Atau berkeyakinan yang didasarkan pada pengetahuan dan penglihatan rohani.

2. Karakter tokoh yang ditampilkan dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira yaitu: tokoh Azril dan Amar yang memiliki karakter senantiasa menanamkan dan berpegang teguh dengan akidah serta

keyakinannya yang kuat kepada Allah. Shafa memiliki karakter yang meyakini setiap manusia memiliki fitrah untuh berTuhan. Riley memiliki karakter pemuda yang cerdas namun imannya lemah, dan sempat tidak percaya pada Tuhan. Namun hidayah datang padanya dan ia memeluk agama Islam. Khansa memiliki karakter perempuan yang lemah lembut, tidak pernah berbicara dengan nada emosi, dan tidak ada rasa sombong dalam dirinya. Mutia memiliki karakter wanita yang shalehah dan cerdas. Ia selalu megulaskan senyumnya dan mengucapkan salam pada keluarga Azril. Dan Pak Rachmat memiliki karakter yang mengajarkan bahwa dengan sesama umat beragama harus tolong menolong dalam hal kebaikan karena itulah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan:

1. Bagi pembaca, hendaknya nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *The Purpose of Life* diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terwujud manusia yang taat kepada sang Khaliq.
2. Bagi peneliti lain, mengingat dalam novel *The Purpose of Life* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan akidah, hendaknya para peneliti lain dapat mengkaji bagian lain dari novel *The Purpose of Life* karya Alnira.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rachman Assegaf. 2005. *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Gama Media.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid Cetakan ke-3*. Bogor: Pustaka Imam Ash-Syafi'i.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Qarni, 'Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar*. Terj. Qisthi Presss. Jilid 1, 3 dan 4. Jakarta: Qishti Press.

Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak.

Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Alnira. 2018. *The Purpose of Life*. Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu.

Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk., 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilm.

Badan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Emir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengkajian Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fahd. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Lembaga Percetakan Al-Qur'an. Saudi Arabia: Raja Fahd.

Guntur Tarigan, Henry. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Harjoni. 2012. *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis*. Bandung: Alfabeta.

IAIN PURWOKERTO

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/2021/06/01/kronologi-remaja-17-tahun-di-semarang-bunuh-diri-sambil-video-call-pacarnya-ini-motifnya.

https://www.nisazet.com/the-purpose-of-life/di akses pada tgl 28 September 2020

https://tafsirweb.com/5798-quran-surat-al-hajj-ayat-62.html.

Ilyas, Yunahar. 1995. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Indriani, Juliyah. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTs*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Imam Syafe'i, dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ismawati, Esti. 2014. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Khalil Al-Qathan, Manna. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

Khasanah, Faridatul. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta.

Budi Kisworo. 2016. *Zina Dalam Kajian Teologis Dan Sosiologis*. Jurnal Hukum Islam. Vol 1. No.1. STAIN Curup.

Kusnadi. 2007. *Akidah Islam Dalam Konteks Ilmiah Populer*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Kosasih, E. 2008. *Teori dan Pengajaran Fiksi*. Jakarta: Noubel Edumedia.

Latifah, Sinta. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijaber's In Love Karya Oka Aurora*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta.

M. Amien Rais. 1987. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan.

IAIN PURWOKERTO

Majid Khon, Abdul. 2012. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.

Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Mestika, Zed. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Milya Sari & Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Natural Science, Vol.6.No.1.

Muhammad Ash-Shalabi, Ali. 2014. *Iman Kepada Allah*. Terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura.

Muhammad Amin Suma. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi dan Bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. UIN Maliki Press: Malang.

Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Muslim Nurdin, dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.

Nata, Abudin. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prodjodikoro, Suyatno. 1991. *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Sumbangsih Offset.

Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rafika, Elfa. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga.

Redaksi PM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.

IAIN PURWOKERTO

Ridwan, Aang. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sabiq, Sayid. 1991. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Cetakan X, (Bandung: CV. Diponegoro.

Sabiq, Sayyid. 1995. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*. Bandung: CV Diponegoro.

Samardi, Sunedi. 2014. *Aqidah Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. 2015. *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Terj. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Toto. 2014. *Pendidikan Islam Kritis Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Hidayah.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Susiba. 2018. *Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Di akses Juli – Desember 2018.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tri Priyatni, Endah. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vivi Zulfianti Soharab dan Marwati. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*. Jurnal Bastra 3, No.3.

Wahid, Achmadi, Masrun. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ganeca Exact.

Zainuddin. 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap.* Jakarta: Rineka Cipta.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

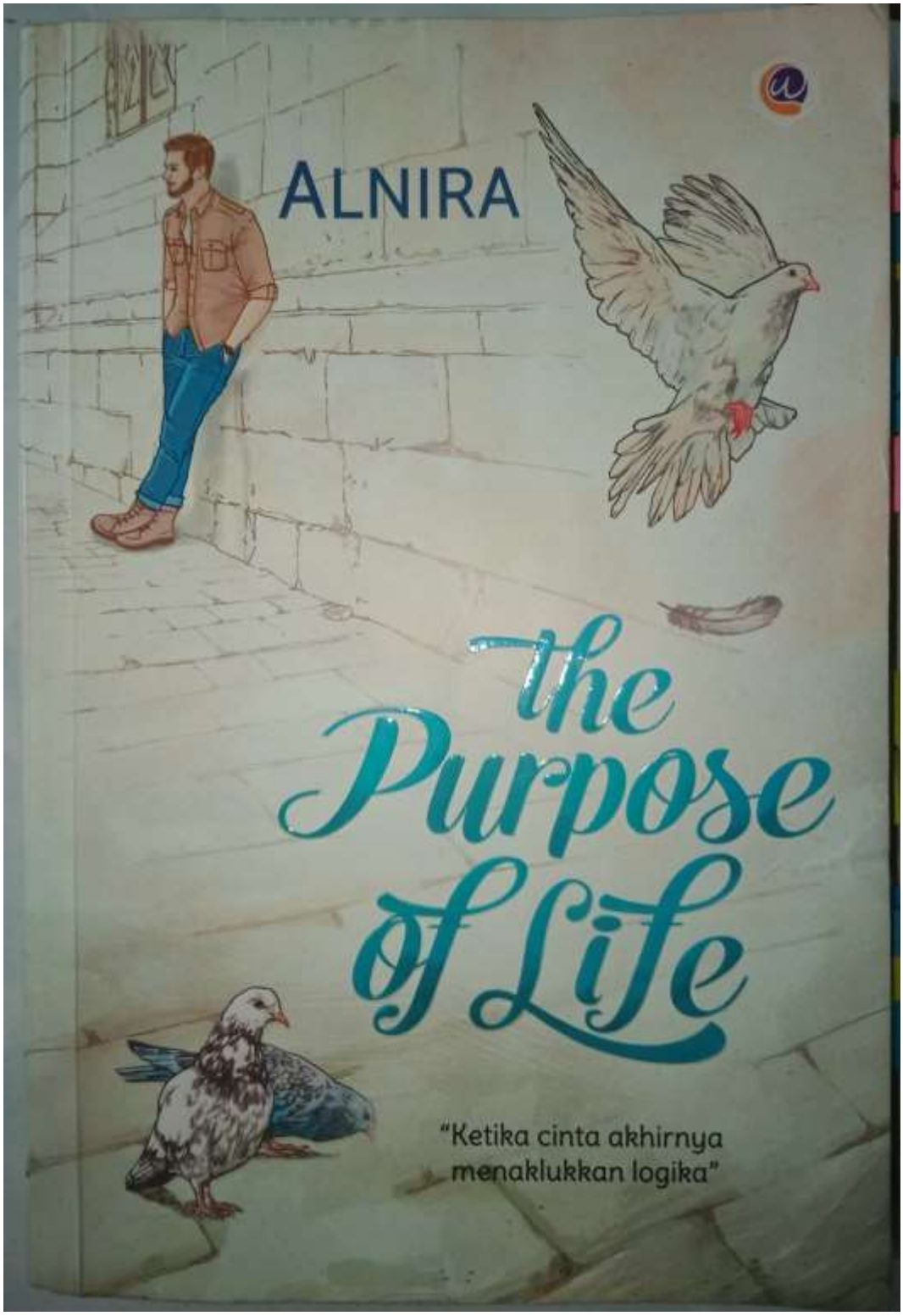
ALNIRA
the Purpose of Life
"Ketika cinta akhirnya menaklukkan logika"

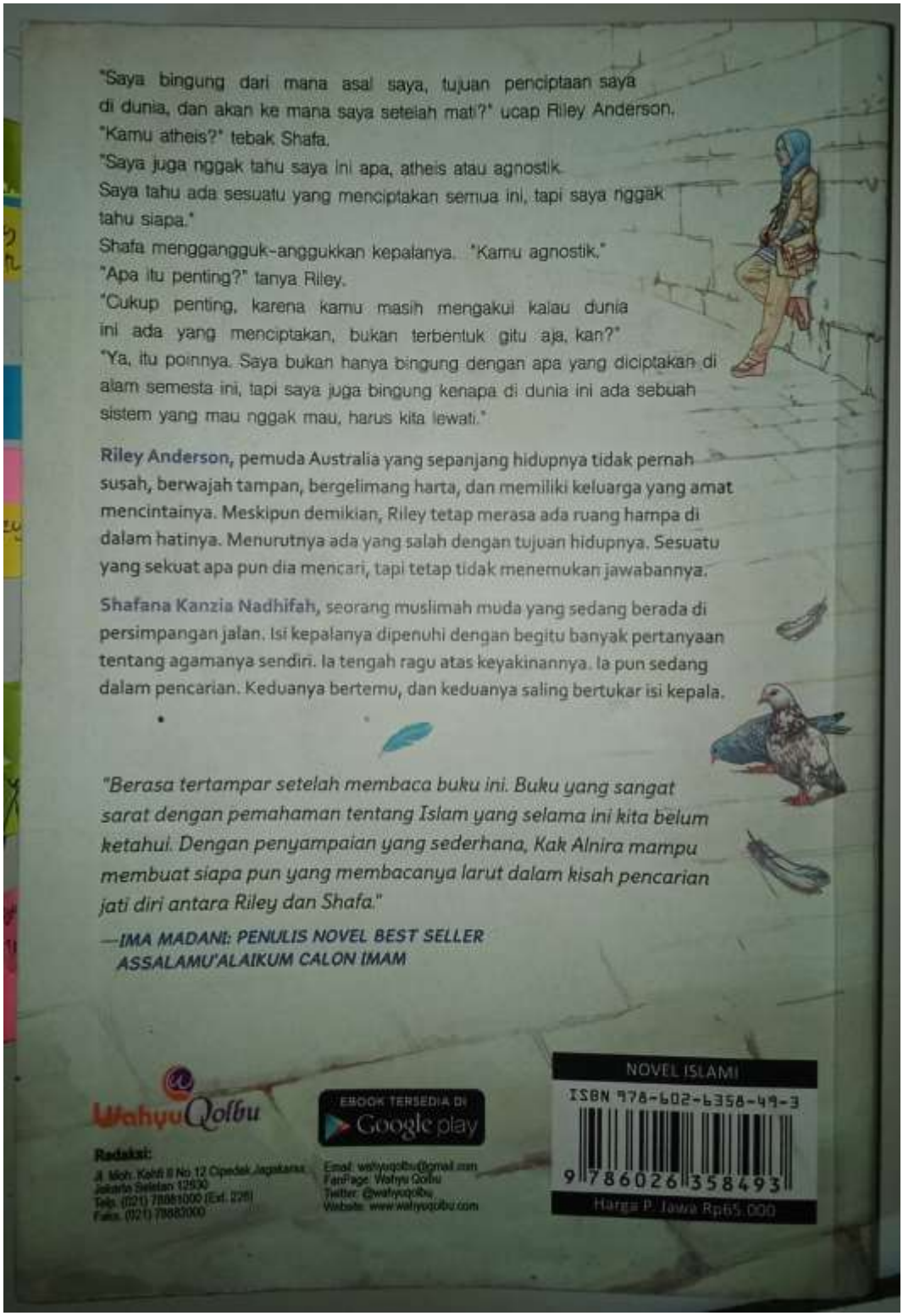

"Saya bingung dari mana asal saya, tujuan penciptaan saya di dunia, dan akan ke mana saya setelah mati?" ucap Riley Anderson.
"Kamu atheis?" tebak Shafa.
"Saya juga nggak tahu saya ini apa, atheis atau agnostik. Saya tahu ada sesuatu yang menciptakan semua ini, tapi saya nggak tahu siapa."
Shafa mengangguk-anggukkan kepalanya. "Kamu agnostik."
"Apa itu penting?" tanya Riley.
"Cukup penting, karena kamu masih mengakui kalau dunia ini ada yang menciptakan, bukan terbentuk gitu aja, kan?"
"Ya, itu poinnya. Saya bukan hanya bingung dengan apa yang diciptakan di alam semesta ini, tapi saya juga bingung kenapa di dunia ini ada sebuah sistem yang mau nggak mau, harus kita lewati."

Riley Anderson, pemuda Australia yang sepanjang hidupnya tidak pernah susah, berwajah tampan, bergelimang harta, dan memiliki keluarga yang amat mencintainya. Meskipun demikian, Riley tetap merasa ada ruang hampa di dalam hatinya. Menurutnya ada yang salah dengan tujuan hidupnya. Sesuatu yang sekuat apa pun dia mencari, tapi tetap tidak menemukan jawabannya.

Shafana Kanzia Nadhifah, seorang muslimah muda yang sedang berada di persimpangan jalan. Isi kepalanya dipenuhi dengan begitu banyak pertanyaan tentang agamanya sendiri. Ia tengah ragu atas keyakinannya. Ia pun sedang dalam pencarian. Keduanya bertemu, dan keduanya saling bertukar isi kepala.

"Berasa tertampar setelah membaca buku ini. Buku yang sangat sarat dengan pemahaman tentang Islam yang selama ini kita belum ketahui. Dengan penyampaian yang sederhana, Kak Alnira mampu membuat siapa pun yang membacanya larut dalam kisah pencarian jati diri antara Riley dan Shafa."

—IMA MADANI: PENULIS NOVEL BEST SELLER ASSALAMU'ALAIKUM CALON IMAM

WahyuQolbu

EBOOK TERSEDIA DI Google play

Redaksi:
Jl. Moh. Kahfi II No.12 Cipedak Jagakarsa
Jakarta Selatan 12630
Telp. (021) 78881000 (Ext. 228)
Faks. (021) 78882000

Email: wahyuqolbu@gmail.com
FanPage: Wahyu Qolbu
Twitter: @wahyuqolbu
Website: www.wahyuqolbu.com

NOVEL ISLAMI
ISBN 978-602-6358-49-3
9 786026 358493
Harga P. Jawa Rp65.000

Lampiran 2

Alnira
alnira_03 · Instagram
25K pengikut · 773 postingan
Anda mengikuti akun Instagram ini sejak 2020
Anda berdua mengikuti moodcewekk dan 2 lainnya
Lihat Profil
2 Nov 01.02
Assalamu'alaikum kak Alnira. Perkenalkan saya Siska Fatimah Azahro mahasiswa dari IAIN Purwokerto. Mau meminta izin untuk membuat skripsi dari novelnya kak Alnira yang berjudul The Purpose of Life. Mohon izinnya, karena novel tersebut menurut saya menarik dan banyak pelajaran yang bisa dipetik. Terimakasih 🙏
2 Nov 06.01
Waalaikumsalam
Boleh boleh
Baik kak terimakasih 🙏
❤️

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siska Fatimah Azahro
2. NIM : 1717402120
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 04 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Kebumen, RT 01 RW 02, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Sutopo
6. Nama Ibu : Siti Sulasih

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Al-Masruriyah Kebumen (2011)
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Masruriyah Kebumen (2014)
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas (2017)
4. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto (2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. Pramuka
3. Rohis

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Juni 2021

Siska Fatimah Azahro

Lampiran 4

www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

TIPD

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	B+

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT TIPD -3750/IX/2017

Diberikan kepada :

SISKA FATIMAH AZAHRO

NIM : 1717402120

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 4 Oktober 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018
Kepala UPT TIPD

Foto
3x4
Berwarna

Dr. Fahir Hardiyanto, S.Si, M.Sc.
NIP : 19801215 200501 1 003

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SISKA FATIMAH AZAHRO

1717402120

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1 Tes Tulis	70
2 Tartil	70
3 Kitabah	92
4 Praktek	70

NO SERI: MAJ-MB-2017-290

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 6

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/1832/2020

This is to certify that :

Name : SISKA FATIMAH AZAHRO
Student Number : 1717402120
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 75.24 GRADE: VERY GOOD

ValidationCode

Purwokerto, December 10th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

Lampiran 7

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: طارق جندول أحمدياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سيسكا فاطمة الزهرة

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٦/١٠٠ (مقبول)

أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور ... M.Ag

رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8

LPPM

SERTIFIKAT

Nomor: 1171/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SISKA FATIMAH AZAHRO
NIM : 1717402120
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 9

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

[redacted] SISKA FATIMAH AZAHRO

[redacted] 1717402120

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Purwokerto, 12 April 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Kurfiadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002